



**PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI
UNTUK PENDIDIKAN BERKUALITAS:**

TEORI, STRATEGI, DAN IMPLEMENTASI

Himaya Praptani Adys, S.S., S.Pd., M.Pd.

Rezky Amalia Hamka, S.E., M.M.

Alfiana Damasinta, S.IP., M.Pd.

Shadry Andriani, S.Pd., M.Si.

Prof. Dr. Rahmatullah, S.Pd., M.E.

Nurwahida, S. Pd., MA TESOL.

Rahmawati Sarizki Habie, M.Pd.



Editor: Dr. Inanna, S.Pd., M.Pd.

PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI UNTUK PENDIDIKAN BERKUALITAS: TEORI, STRATEGI, DAN IMPLEMENTASI

Himaya Praptani Adys, S.S., S.Pd., M.Pd.

Rezky Amalia Hamka, S.E., M.M.

Alfiana Damasinta, S.IP., M.Pd.

Shadry Andriani, S.Pd., M.Si

Prof. Dr. Rahmatullah, S.Pd., M.E.

Nurwahida, S. Pd., MA TESOL

Rahmawati Sarizki Habie, M.Pd.



Tahta Media Group

UU No 28 tahun 2014 tentang Hak Cipta

Fungsi dan sifat hak cipta Pasal 4

Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf a merupakan hak eksklusif yang terdiri atas hak moral dan hak ekonomi.

Pembatasan Pelindungan Pasal 26

Ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23, Pasal 24, dan Pasal 25 tidak berlaku terhadap:

- i. penggunaan kutipan singkat Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait untuk pelaporan peristiwa aktual yang ditujukan hanya untuk keperluan penyediaan informasi aktual;
- ii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk kepentingan penelitian ilmu pengetahuan;
- iii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk keperluan pengajaran, kecuali pertunjukan dan Fonogram yang telah dilakukan Pengumuman sebagai bahan ajar; dan
- iv. penggunaan untuk kepentingan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang memungkinkan suatu Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait dapat digunakan tanpa izin Pelaku Pertunjukan, Produser Fonogram, atau Lembaga Penyiaran.

Sanksi Pelanggaran Pasal 113

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

Hak cipta dilindungi undang-undang

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit.

REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN HUKUM

SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan : EC 003026200665, 15 Oktober 2026

Pencipta

Nama : Himawa Praptani Ady, S.S., S.Pd., MPd., Rezky Amalia Hamka, S.E., M.M. dkk

Alamat : BTN Hartono Indah Blok IV AF No. 6 RT/RW: 002/005, Tamalane, Kota Makassar, Sulawesi Selatan, 90224

Kewarganegaraan : Indonesia

Pemegang Hak Cipta

Nama : Himawa Praptani Ady, S.S., S.Pd., MPd., Rezky Amalia Hamka, S.E., M.M. dkk

Alamat : BTN Hartono Indah Blok IV AF No. 6 RT/RW: 002/005, Tamalane, Kota Makassar, Sulawesi Selatan, 90224

Kewarganegaraan : Indonesia

Jenis Ciptaan : Buku

Judul Ciptaan : PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI UNTUK PENDIDIKAN BERKUALITAS: TEORI, STRATEGI, DAN IMPLEMENTASI

Tanggal dan tempat ditunjukkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia : 15 Oktober 2026, di Kab: Sulojaya

Tanggal waktu pelaksanaan : Berlaku selama hidup Pencipta dan terus berlangsung selama 70 (tujuh puluh) tahun setelah Pencipta meninggal dunia, terhitung mulai tanggal 1 Januari tahun berikutnya

Nomor Pencatatan : 001544771

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.
Surat Pencatatan Hak Cipta atas produk Hak cipta ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.



a.n. MENTERI HUKUM
DIREKTUR JENDERAL KEKAYAAN INTELEKTUAL


Dr. Hermansyah Siregar, S.H., M.H.
NIP. 197010161992031001



Ditentukan:

1. Dalam hal pemohon memberikan keterangan tidak sesuai dengan surat pernyataan, surat tersebut akan dicabut serta pemohon dikenakan sanksi.
2. Surat Pencatatan ini tidak dapat serta merta dinyatakan batal atau tidak berlaku, yang diterbitkan oleh Direktorat Jenderal Kekayaan Intelektual, Badan Tesis dan Studi Negara.
3. Surat Pencatatan ini dapat dibatalkan berdasarkan hasil pemeriksaan oleh GPK pada akhirnya ini akan diterbitkan dan diumumkan dalam Berita.

LAMPIRAN PENCIPTA

No	Nama	Alamat
1	Himaya Praptani Adys, S.S., S.Pd, M.Pd	BTN Hartono Indah Blok IV AF No. 6 RT/RW: 002/005 Tamalate, Kota Makassar
2	Rizky Analis Hamka, S.E., M.M	Jl. Mallengkeri Baru 1 No. 17 Makassar Tamalate, Kota Makassar
3	Alfiana Damastiana, S.IP, M.Pd	BTN Minasa Upa Blok N12, No 2 Rappocini, Kota Makassar
4	Shady Andrian, S.Pd, M.Si	Jl. Faisal XIV Makassar Rappocini, Kota Makassar
5	Prof. Dr. Rahmatullah, S.Pd, M.E	Jl. Sultan Alauddin, Residen Alauddin Mas, Blok B No.2 Tamalate, Kota Makassar
6	Nurwahidi, S. Pd, MA TESOL	Jl. Dato Panggurengan, Komplek Grosindo No. B2, Tamarunang, Somba Opu, Gowa, Sulawesi Selatan, 92112 Somba Opu, Kab. Gowa
7	Rahmawati Sanjiki Haboe, M.Pd	Jalan Raya Pendidikan Rappocini, Kota Makassar

LAMPIRAN PEMEGANG

No	Nama	Alamat
1	Himaya Praptani Adys, S.S., S.Pd, M.Pd	BTN Hartono Indah Blok IV AF No. 6 RT/RW: 002/005 Tamalate, Kota Makassar
2	Rizky Analis Hamka, S.E., M.M	Jl. Mallengkeri Baru 1 No. 17 Makassar Tamalate, Kota Makassar
3	Alfiana Damastiana, S.IP, M.Pd	BTN Minasa Upa Blok N12, No 2 Rappocini, Kota Makassar
4	Shady Andrian, S.Pd, M.Si	Jl. Faisal XIV Makassar Rappocini, Kota Makassar
5	Prof. Dr. Rahmatullah, S.Pd, M.E	Jl. Sultan Alauddin, Residen Alauddin Mas, Blok B No.2 Tamalate, Kota Makassar
6	Nurwahidi, S. Pd, MA TESOL	Jl. Dato Panggurengan, Komplek Grosindo No. B2, Tamarunang, Somba Opu, Gowa, Sulawesi Selatan, 92112 Somba Opu, Kab. Gowa
7	Rahmawati Sanjiki Haboe, M.Pd	Jalan Raya Pendidikan Rappocini, Kota Makassar



Disetujui:

1. Data ini sendiri merupakan informasi tidak resmi dengan cara penyajian. Semua informasi akan melalui cara penyajian pemerintah.
2. Untuk Pengetahuan ini telah digital secara otomatis menggunakan sistem otomatis yang diberikan oleh Balai Besar Perpustakaan Nasional, Badan Yuris dan Studi Negara.
3. Untuk Pengetahuan ini dapat diunduh ke dalam komputer dengan menggunakan kode QR pada dokumen ini dan informasi dan diunggah dalam browser.

PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI UNTUK PENDIDIKAN BERKUALITAS: TEORI, STRATEGI, DAN IMPLEMENTASI

Penulis:

Himaya Praptani Adys, S.S., S.Pd., M.Pd.
Rezky Amalia Hamka, S.E., M.M.
Alfiana Damasinta, S.IP., M.Pd.
Shadry Andriani, S.Pd., M.Si
Prof. Dr. Rahmatullah, S.Pd., M.E.
Nurwahida, S. Pd., MA TESOL
Rahmawati Sarizki Habie, M.Pd.

Desain Cover:

Tahta Media

Editor:

Dr. Inanna, S.Pd., M.Pd.

Proofreader:

Tahta Media

Ukuran:

xiv, 458, Uk: 15,5 x 23 cm

ISBN: 978-634-262-334-3

Cetakan Pertama:

Oktober 2026

Hak Cipta 2026, Pada Penulis

Isi diluar tanggung jawab penerbit

Copyright © 2026 by Tahta Media Group

All Right Reserved

PENERBIT TAHTA MEDIA GROUP

Perumahan Mitra Utama Residence 3 Blok A no 1, Sawahan, Tempel,

Kec. Gatak, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah 57557

email: tahtaliterasimedia@gmail.com

website: <http://store.tahtamedia.co.id/>

Anggota IKAPI (216/JTE/2021)

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya sehingga buku “Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Pendidikan Berkualitas: Teori, Strategi, dan Implementasi” dapat diselesaikan dan hadir di tengah pembaca. Buku ini disusun sebagai salah satu kontribusi akademik dalam memperkaya wawasan mengenai pembelajaran yang responsif terhadap keberagaman karakteristik, kebutuhan, kesiapan, minat, dan profil belajar peserta didik.

Keberagaman peserta didik merupakan realitas yang tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan. Setiap peserta didik hadir dengan potensi, pengalaman, kemampuan, minat, serta cara belajar yang berbeda. Kondisi tersebut menuntut pendidik untuk tidak lagi mengandalkan pendekatan pembelajaran yang seragam, tetapi mampu merancang pengalaman belajar yang lebih fleksibel, adaptif, inklusif, dan berpihak pada peserta didik. Dalam konteks inilah pembelajaran berdiferensiasi menjadi penting sebagai pendekatan yang memungkinkan setiap peserta didik memperoleh kesempatan untuk berkembang secara optimal sesuai dengan potensi dan kebutuhannya.

Buku ini menghadirkan pembahasan pembelajaran berdiferensiasi secara komprehensif, mulai dari konsep dasar dan landasan filosofis, teori belajar yang mendukung, karakteristik peserta didik, diferensiasi berdasarkan minat dan profil belajar, diferensiasi proses dan lingkungan belajar, hingga peran guru sebagai fasilitator, coach, dan desainer pembelajaran. Pembahasan selanjutnya juga mencakup strategi pembelajaran aktif, penilaian dan evaluasi, berbagai tantangan serta solusi implementasi, praktik baik, dan dampak pembelajaran berdiferensiasi terhadap peningkatan kualitas pendidikan.

Tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, pembelajaran berdiferensiasi juga memiliki relevansi dalam mendorong tumbuhnya motivasi belajar, keterlibatan peserta didik, kompetensi abad ke-21, serta kesejahteraan peserta didik. Oleh karena itu, buku ini diharapkan dapat membantu pembaca memahami bahwa diferensiasi bukan sekadar memberikan tugas yang berbeda kepada peserta didik, melainkan suatu cara pandang dalam merancang pembelajaran yang menghargai keragaman dan memberikan ruang bagi setiap peserta didik untuk belajar dan berkembang secara bermakna.

Buku ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi mahasiswa, guru, dosen, calon pendidik, praktisi pendidikan, pengelola satuan pendidikan, serta pembaca yang memiliki perhatian terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Berbagai konsep, strategi, dan contoh implementasi yang disajikan diharapkan dapat memberikan inspirasi sekaligus pijakan dalam mengembangkan pembelajaran yang lebih adaptif, inklusif, kontekstual, dan relevan dengan dinamika pendidikan masa kini.

Akhir kata, semoga buku ini dapat memberikan manfaat, memperluas wawasan, serta menjadi inspirasi dalam mewujudkan pembelajaran yang semakin berkualitas, berkeadilan, dan berpihak pada kebutuhan serta potensi setiap peserta didik.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
BAB 1 KONSEP DASAR PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI: DEFINISI, KARAKTERISTIK, TUJUAN, DAN URGENSI.....	1
Himaya Praptani Adys, S.S., S.Pd., M.Pd.	1
Universitas Negeri Makassar	1
A. Pendahuluan	1
B. Definisi Pembelajaran Berdiferensiasi	2
C. Karakteristik Pembelajaran Berdiferensiasi	5
D. Tujuan Pembelajaran Berdiferensiasi.....	10
E. Urgensi Pembelajaran Berdiferensiasi	14
F. Komponen Pembelajaran Berdiferensiasi	20
G. Kesimpulan	24
Daftar Pustaka	26
Profil Penulis	29
BAB 2 LANDASAN FILOSOFIS PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI: PEMIKIRAN KI HADJAR DEWANTARA DAN PENDIDIKAN YANG MEMERDEKAKAN	30
Rezky Amalia Hamka, S.E., M.M.	30
Universitas Negeri Makassar	30
A. Pendahuluan	30
B. Pendidikan Sebagai Proses Memanusiakan Manusia.....	33
C. Anak Sebagai Individu Yang Unik.....	34
D. Filosofi “Menuntun” Dalam Pemikiran Ki Hadjar Dewantara	36
E. Pendidikan Yang Memerdekakan	37
F. Kodrat Alam Dan Kodrat Zaman.....	38
G. Pembelajaran Berdiferensiasi Sebagai Respon Terhadap Keragaman Peserta Didik.....	39
H. Pembelajaran Berdiferensiasi Sebagai Respon Terhadap Keragaman Peserta Didik.....	41
I. Pendidik Bukan Penguasa Kelas	43
J. Asesmen Sebagai Jalan Untuk Mengenal Peserta Didik	44
K. Pendidikan Yang Berakar Pada Kebudayaan.....	44

L. Dari “ <i>One Size Fits All</i> ” Dan “ <i>Customized</i> ” Menuju Pendidikan Yang Bertanggung Jawab	45
M. Peran Pendidik Dalam Pembelajaran Berdiferensiasi.....	47
N. Tantangan Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi.....	48
O. Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Konteks Indonesia	49
P. Penutup	50
Daftar Pustaka	52
Profil Penulis	54
BAB 3 TEORI BELAJAR YANG MENDUKUNG PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI : KONSTRUKTIVISME, HUMANISME, KONEKTIVISME, DAN KECERDASAN MAJEMUK.....	55
Rezky Amalia Hamka, S.E., M.M.	55
Universitas Negeri Makassar	55
A. Pendahuluan.....	55
B. Hakikat Teori Belajar Dalam Pembelajaran Berdiferensiasi.....	57
C. Teori Konstruktivisme	59
D. Konstruktivisme Dan Pengalaman Belajar Serta Implikasinya	61
E. Teori Humanisme	62
F. Motivasi Dan Lingkungan Belajar Yang Aman Dalam Perspektif Humanistik	64
G. Teori Konektivisme	65
H. Konektivisme, Literasi Digital, Dan Personalisasi Pembelajaran .	66
I. Kecerdasan Majemuk	67
J. Hubungan Empat Teori Dengan Pembelajaran Berdiferensiasi	69
K. Tantangan Dalam Mengintegrasikan Teori.....	73
L. Prinsip- Prinsip Praktis Bagi Pendidik	74
M. Penutup	75
Daftar Pustaka	78
Profil Penulis	80

BAB 4 KARAKTERISTIK PESERTA DIDIK SEBAGAI DASAR DIFERENSIASI: KESIAPAN BELAJAR, MINAT, PROFIL BELAJAR, DAN KEBERAGAMAN PESERTA DIDIK.....	81
Himaya Praptani Adys, S.S., S.Pd., M.Pd.	81
Universitas Negeri Makassar	81
A. Pendahuluan.....	81
B. Kesiapan Belajar (<i>Readiness</i>).....	84
C. Minat Belajar (<i>Interest</i>)	87
D. Profil Belajar (<i>Learning Profile</i>)	91
E. Keberagaman Sebagai Realitas Pendidikan	94
F. Integrasi Ketiga Aspek Dalam Pembelajaran.....	98
G. Kesimpulan.....	102
Daftar Pustaka	104
Profil Penulis.....	107
BAB 5 DIFERENSIASI BERDASARKAN MINAT BELAJAR (<i>INTEREST</i>) PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN BERBASIS MINAT PESERTA DIDIK.....	108
Alfiana Damasinta, S.IP., M.Pd.....	108
Universitas Negeri Makassar	108
A. Pendahuluan.....	108
B. Konsep Diferensiasi Berdasarkan Minat Belajar	111
C. Karakteristik Pembelajaran Berbasis Minat	127
D. Strategi Implementasi Diferensiasi Minat.....	134
E. Implikasi Dalam Praktik Pendidikan.....	140
F. Kesimpulan.....	147
Daftar Pustaka	149
Profil Penulis.....	151
BAB 6 DIFERENSIASI BERDASARKAN PROFILE BELAJAR (<i>LEARNING PROFILE</i>) GAYA BELAJAR, BUDAYA, LINGKUNGAN, DAN KARAKTERISTIK INDIVIDU	152
Alfiana Damasinta, S.IP., M.Pd.....	152
Universitas Negeri Makassar	152
A. Pendahuluan.....	152
B. Konsep Diferensiasi Berdasarkan Profil Belajar (<i>Learning Profile</i>)	157

C. Profil Belajar Sebagai Gaya Belajar.....	166
D. Strategi Implementasi Diferensiasi Berdasarkan Profil Belajar	176
E. Kesimpulan.....	183
Daftar Pustaka	186
Profil Penulis.....	188
BAB 7 DIFERENSIASI PROSES PEMBELAJARAN: VARIASI	
AKTIVITAS DAN STRATEGI BELAJAR.....	189
Shadry Andriani, S.Pd., M.Si	189
Universitas Negeri Makassar	189
A. Pendahuluan.....	189
B. Pengertian Diferensiasi Dalam Proses Pembelajaran	191
C. Landasan Teoretis Diferensiasi Proses Pembelajaran	192
D. Variasi Aktivitas Dan Strategi Belajar	197
E. Prinsip-Prinsip Variasi Aktivitas Pembelajaran.....	199
F. Dasar Penentuan Variasi Aktivitas Pembelajaran	203
G. Bentuk-Bentuk Variasi Aktivitas Pembelajaran.....	207
H. Implementasi Variasi Aktivitas Pembelajaran	212
I. Stategi Belajar Dalam Diferensiasi Proses Pembelajaran.....	216
J. Prinsip Pemilihan Strategi Belajar	218
K. Strategi Belajar Berdasarkan Diferensiasi.....	220
L. Implementasi Strategi Belajar Berdiferensiasi	224
Daftar Pustaka	226
Profil Penulis.....	228
BAB 8 DIFERENSIASI LINGKUNGAN BELAJAR:	
PENGELOLAAN KELAS YANG FLEKSIBEL DAN INKLUSIF ...	229
Shadry Andriani, S.Pd., M.Si	229
Universitas Negeri Makassar	229
A. Pendahuluan.....	229
B. Pengertian Diferensiasi Lingkungan Belajar.....	235
C. Landasan Teoretis.....	236
D. Tujuan Diferensiasi Lingkungan Belajar	239
E. Prinsip-Prinsip Diferensiasi Lingkungan Belajar	241
F. Lingkungan Belajar Dalam Pembelajaran Berdiferensiasi	244
G. Pengelolaan Kelas Yang Fleksibel	246

H. Pengelolaan Kelas Yang Inklusif	249
I. Strategi Implementasi Diferensiasi Lingkungan Belajar	254
J. Tantangan Dalam Menerapkan Diferensiasi Lingkungan Belajar	258
K. Rekomendasi Penerapan Diferensiasi Lingkungan Belajar	262
Daftar Pustaka	265
Profil Penulis	267
BAB 9 PERAN GURU DALAM PEMBELAJARAN	
BERDIFERENSIASI, GURU SEBAGAI FASILITATOR, COACH,	
DAN DESAINER PEMBELAJARAN.....	268
Prof. Dr. Rahmatullah, S.Pd., M.E.	268
Universitas Negeri Makassar	268
A. Pendahuluan: Peran Guru Dalam Pembelajaran Berdiferensiasi .	268
B. Guru Sebagai Fasilitator Dalam Pembelajaran Berdiferensiasi	271
C. Guru Sebagai <i>Coach</i> Dalam Pembelajaran Berdiferensiasi	276
D. Guru Sebagai Desainer Pembelajaran Dalam Pembelajaran Berdiferensiasi	282
E. Sintesis: Keterpaduan Peran Fasilitator, Coach, Dan Desainer Pembelajaran.....	289
Daftar Pustaka	291
Profil Penulis	294
BAB 10 STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF UNTUK	
MENDUKUNG DIFERENSIASI	295
Nurwahida, S. Pd., MA TESOL.....	295
Universitas Negeri Makassar	295
A. Pendahuluan.....	295
B. <i>Project-Based Learning</i>	297
C. <i>Problem-Based Learning</i>	306
D. <i>Inquiry Learning</i>	318
Daftar Pustaka	327
Profil Penulis	329

BAB 11 PENILAIAN DAN EVALUASI DALAM PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI: ASESMEN FORMATIF, SUMATIF, AUTENTIK, DAN BERBASIS PORTOFOLIO	330
Nurwahida, S.Pd., MA TESOL.....	330
Universitas Negeri Makassar	330
A. Pendahuluan.....	330
B. Landasan Konseptual Penilaian Dalam Pembelajaran Berdiferensiasi	332
C. Relasi Penilaian Dan Pembelajaran Berdiferensiasi	346
D. Penutup	364
Daftar Pustaka	366
Profil Penulis.....	368
BAB 12 TANTANGAN DAN SOLUSI IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI: KENDALA GURU, SISWA, SARANA, DAN KEBIJAKAN.....	369
Prof. Dr. Rahmatullah, S.Pd., M.E.	369
Universitas Negeri Makassar	369
A. Pendahuluan.....	369
B. Tantangan Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi.....	371
C. Solusi Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi	380
D. Implikasi Bagi Kurikulum Merdeka	387
E. Kesimpulan.....	390
Daftar Pustaka	393
Profil Penulis.....	395
BAB 13 <i>BEST PRACTICE</i> DAN DAMPAK PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI TERHADAP KUALITAS PENDIDIKAN	396
Rahmawati Sarizki Habie, M.Pd.	396
Universitas Negeri Makassar	396
A. Pendahuluan.....	396
B. Landasan Teoritis Dan Model Integrasi Pembelajaran Berdiferensiasi	399
C. Studi Kasus Dan Praktik Baik (<i>Best Practice</i>) Di Berbagai Jenjang Pendidikan	405
D. Dampak Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Kualitas Pendidikan	411

E. Isu Kontemporer: Tantangan Implementasi, Etika, Dan Integrasi Teknologi Digital	415
F. Kesimpulan	420
Daftar Pustaka	424
Profil Penulis	428
BAB 14 DAMPAK PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI TERHADAP KUALITAS PENDIDIKAN: MOTIVASI, HASIL BELAJAR, KOMPETENSI ABAD KE-21, DAN KESEJAHTERAAN PESERTA DIDIK.....	429
Rahmawati Sarizki Habie, M.Pd.	429
Universitas Negeri Makassar	429
A. Pendahuluan	429
B. Rekonstruksi Motivasi Belajar Melalui Personalisasi Pedagogis..	432
C. Transformativitas Hasil Belajar Dan Akselerasi Capaian Akademik	436
D. Asersi Kompetensi Abad Ke-21: Mengasah <i>Transformation Skills</i> (4C/6C).....	440
E. Elevasi Kesejahteraan Peserta Didik (<i>Student Well-Being</i>) Dan Kesehatan Mental	444
F. Implikasi Sistemik, Tantangan Kebaruan Era Digital, Dan Kesimpulan Strategis	448
Daftar Pustaka	455
Profil Penulis	458

BAB 1

KONSEP DASAR PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI: DEFINISI, KARAKTERISTIK, TUJUAN, DAN URGENSI

Himaya Praptani Adys, S.S., S.Pd., M.Pd.

Universitas Negeri Makassar

A. PENDAHULUAN

Dunia pendidikan pada abad ke-21 menghadapi kompleksitas tantangan yang semakin meningkat, terutama dalam upaya mengakomodasi keberagaman karakteristik peserta didik di dalam kelas. Setiap individu peserta didik memiliki profil yang unik, meliputi perbedaan latar belakang sosial-budaya, kapasitas kognitif, minat, preferensi gaya belajar, serta tingkat kesiapan dalam mengikuti proses pembelajaran (C. Tomlinson, 2014). Heterogenitas ini menuntut pendidik untuk tidak lagi menerapkan pendekatan pembelajaran yang bersifat seragam, melainkan mengembangkan strategi yang responsif terhadap kebutuhan individual siswa (Subban, 2006).

Relevansi pembelajaran berdiferensiasi (*differentiated instruction*) semakin menguat seiring dengan diterapkannya Kurikulum Merdeka di Indonesia, karena pendekatan ini menawarkan kerangka pedagogis yang strategis untuk merancang pengalaman belajar yang tidak hanya bermakna, tetapi juga responsif terhadap kebutuhan dan potensi

masing-masing peserta didik (Rahmawati, 2023; Sofiah & Hikmawati, 2023). Pendekatan ini tidak cukup dipahami sekadar sebagai rangkaian teknik atau metode mengajar, melainkan merupakan kebutuhan fundamental dalam sistem pendidikan kontemporer yang bertujuan untuk mengoptimalkan potensi seluruh peserta didik secara holistik. Dengan kata lain, pembelajaran berdiferensiasi merupakan landasan filosofis sekaligus operasional dalam mewujudkan pendidikan yang inklusif dan berpihak pada murid (C. Tomlinson, 2014).

Bab ini secara komprehensif mengkaji konsep dasar pembelajaran berdiferensiasi, yang meliputi beragam definisi yang dikemukakan oleh para ahli, karakteristik utama yang membedakannya dari pendekatan konvensional, tujuan yang ingin dicapai, serta urgensi penerapannya dalam lanskap pendidikan masa kini. Pemahaman yang mendalam terhadap konsep-konsep fundamental ini menjadi prasyarat penting bagi pendidik dalam mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi secara efektif dan berkelanjutan di lingkungan kelas. Dengan penguasaan konsep yang kuat, guru dapat merancang dan melaksanakan pembelajaran yang adaptif, responsif, dan mampu menjawab tantangan keberagaman peserta didik di abad ke-21.

B. DEFINISI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan suatu pendekatan pedagogis yang dirancang secara sistematis untuk mengakomodasi keragaman kebutuhan belajar individu peserta didik melalui penyesuaian strategi dan metode pengajaran. Pendekatan ini tidak sekadar menawarkan variasi teknik mengajar, melainkan merepresentasikan pergeseran paradigma dalam praktik pendidikan

yang lebih menghargai keunikan setiap siswa. Carol Ann Tomlinson, sebagai tokoh utama yang menginisiasi pengembangan konsep ini, mendefinisikan pembelajaran berdiferensiasi sebagai upaya untuk "mengguncang" atau mentransformasi dinamika kelas agar siswa memiliki beragam pilihan dalam memperoleh informasi, memahami ide-ide, serta mengekspresikan hasil pembelajaran mereka Tomlinson, 2014). Dengan demikian, siswa tidak lagi diposisikan sebagai penerima pasif, melainkan sebagai partisipan aktif yang terlibat dalam proses belajarnya (Tomlinson, 2001). Pemahaman yang utuh terhadap karakteristik-karakteristik tersebut menjadi prasyarat fundamental bagi guru dalam mengembangkan kompetensi pedagogisnya, sekaligus menjadi tolok ukur dalam mengevaluasi praktik pembelajaran yang telah diterapkan (Sattiani et al., 2025). Selain itu, berbagai kajian sistematis terkini menegaskan bahwa penguasaan terhadap ciri-ciri ini membuka peluang bagi guru untuk merancang pembelajaran yang lebih adaptif, inovatif, dan berorientasi pada kebutuhan abad ke-21.

Lebih lanjut, Tomlinson (2014) menegaskan bahwa pendekatan ini tidak dapat direduksi menjadi sekumpulan strategi tunggal, melainkan merupakan suatu kerangka kerja utuh yang mengintegrasikan penilaian berkelanjutan (*ongoing assessment*) dan responsivitas terhadap kebutuhan belajar siswa yang senantiasa berkembang. Dalam kerangka ini, guru dituntut untuk secara konsisten memantau kemajuan siswa dan menyesuaikan intervensi pembelajaran sesuai dengan data yang diperoleh. Tomlinson (2014) memperkuat pandangan tersebut dengan menyatakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi diorientasikan untuk memenuhi spektrum kebutuhan belajar setiap siswa melalui modifikasi proses pengajaran yang adaptif. Pada model ini, guru tidak hanya mengakui, tetapi juga menghargai keistimewaan setiap individu serta menyadari

DAFTAR PUSTAKA

- Angreni, S., Sari, R. T., Hamda, F., Zainul, R., Angreni, S., Sari, R. T., Hamda, F., & Zainul, R. (2026). Differentiated Learning in Elementary Schools: A Systematic Literature Review from an Inclusive Education Perspective. *Journal of ICSAR*, 10(1), 148–163. <https://doi.org/https://doi.org/10.17977/um005v10i12026p148-163>
- Ardenlid, F., Lundqvist, J., & Sund, L. (2025). A scoping review and thematic analysis of differentiated instruction practices: How teachers foster inclusive classrooms for all students, including gifted students. *International Journal of Educational Research Open*, 8, 100439. <https://doi.org/10.1016/J.IJEDRO.2025.100439>
- Ariestiar, A. R., Marliana, N. L., & Eriyani, R. N. (2025). Analisis Efektivitas Model Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Pembelajaran Abad ke-21: Systematic Literature Review. *Proceeding of International Conference on Innovation, Reflection, and Creativity in Arts, Literature, and Language Education (I-CIRCALLED)*, 1(1), 409–420. <https://doi.org/10.1234/IC.V1I1.62085>
- Coubergs, C., Struyven, K., Vanthournout, G., & Engels, N. (2017). Measuring teachers' perceptions about differentiated instruction: The DI-Quest instrument and model. *Studies in Educational Evaluation*, 53, 41–54. <https://doi.org/10.1016/J.STUEDUC.2017.02.004>
- De Neve, D., Devos, G., & Tuytens, M. (2015). The importance of job resources and self-efficacy for beginning teachers' professional learning in differentiated instruction. *Teaching and Teacher Education*, 47, 30–41. <https://doi.org/10.1016/J.TATE.2014.12.003>
- Florian, L. (2019). On the necessary co-existence of special and inclusive education. *International Journal of Inclusive Education*, 23(7–8), 691–704. <https://doi.org/10.1080/13603116.2019.1622801>

- Hidayat, N., Pratiwi, Y., & Mustaqim, I. (2025). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(7), 7637–7644. <https://doi.org/10.54371/JIIP.V8I7.8547>
- Rahmawati, R. (2023). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 6(3). <https://doi.org/10.20961/SHES.V6I3.82334>
- Sattiani, H., Nurul Fadhillah, S., & Haryati, T. (2025). Peran Kompetensi Guru Dalam Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Dasar. *Alpen: Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(2), 137–152. <https://doi.org/10.24929/ALPEN.V9I2.582>
- Sitorus, A. S. (2025). Pembelajaran Berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka: Tinjauan Teoretis tentang Implementasi, Tantangan dan Peluang. *Action Research Journal Indonesia (ARJI)*, 7(2), 1159–1174. <https://doi.org/10.61227/ARJI.V7I2.446>
- Smale-Jacobse, A. E., Meijer, A., Helms-Lorenz, M., & Maulana, R. (2019). Differentiated Instruction in Secondary Education: A Systematic Review of Research Evidence. *Frontiers in Psychology*, 10, 472176. <https://doi.org/10.3389/FPSYG.2019.02366/FULL>
- Sofiah, H., & Hikmawati, N. (2023). PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA : (ANALISIS IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SD). *Abuya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(2), 49–60. <https://doi.org/10.52185/ABUYAVOL1ISS2Y2023354>
- Sousa, D. A. ., & Tomlinson, C. A. . (2018). *Differentiation and the brain : how neuroscience supports the learner-friendly classroom*.
- Subban, P. (2006). Differentiated instruction: A research basis. *International Education Journal*, 7(7), 935–947. <http://iej.com.au>

- Taylor, B. K. (2015). Content, Process, and Product: Modeling Differentiated Instruction. *Kappa Delta Pi Record*, 51(1), 13–17. <https://doi.org/10.1080/00228958.2015.988559>
- Tomlinson, C. (2014). *The Differentiated Classroom: Responding to the Needs of All Learners*, 2nd ... - Carol Ann Tomlinson - Google Books. 117.
- Tomlinson, C. A. (2001). *How to Differentiate Instruction in Mixed-Ability Classrooms*, 2nd edition - Carol Ann Tomlinson - Google Buku.
- Tomlinson, C. A. ., & Eidson, C. Cunningham. (2003). *Differentiation in practice : a resource guide for differentiating curriculum, grades 5-9*. 247.
- Tomlinson, C. A., & Mctighe, J. (2006). Integrating differentiated instruction and understanding by Design. *Development*, 209.
- Valiandes, S. (2015). Evaluating the impact of differentiated instruction on literacy and reading in mixed ability classrooms: Quality and equity dimensions of education effectiveness. *Studies in Educational Evaluation*, 45, 17–26. <https://doi.org/10.1016/J.STUEDUC.2015.02.005>

PROFIL PENULIS



Himaya Praptani Adys, S.S., S.Pd., M.Pd.

Penulis merupakan dosen di Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Makassar, Indonesia. Beliau memperoleh gelar Sarjana Sastra (S.S.) dalam bidang Sastra Inggris serta gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) dalam Pendidikan Bahasa Inggris dari Universitas

Negeri Makassar. Melanjutkan perjalanan akademiknya, beliau menyelesaikan studi Magister Pendidikan (M.Pd.) di institusi yang sama, yang semakin memperkuat keahliannya dalam bidang bahasa dan pendidikan. Saat ini, beliau aktif dalam kegiatan pengajaran, penelitian, serta pengembangan akademik dengan kontribusi dalam studi interdisipliner yang menghubungkan bahasa, pendidikan, dan ekonomi. Email: himaya.praptani@unm.ac.id

BAB 2

LANDASAN FILOSOFIS PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI: PEMIKIRAN KI HADJAR DEWANTARA DAN PENDIDIKAN YANG MEMERDEKAKAN

Rezky Amalia Hamka, S.E., M.M.

Universitas Negeri Makassar

A. PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakikatnya bukan sekedar proses memindahkan pengetahuan dari pendidik kepada peserta didik. Pendidikan merupakan proses yang jauh lebih mendalam, yaitu proses membantu manusia mengenali dirinya, mengembangkan potensinya, membangun karakter, serta mempersiapkan dirinya untuk hidup sebagai individu dan bagian dari masyarakat. Oleh karena itu, keberhasilan pendidikan tidak semestinya hanya diukur dari seberapa banyak materi yang mampu dihafalkan peserta didik, tetapi juga dari sejauh mana pendidikan mampu membantu mereka tumbuh menjadi manusia yang mandiri, percaya diri, bertanggung jawab, mampu berpikir, serta mampu mengambil keputusan dalam kehidupannya.

Peserta didik pada dasarnya merupakan individu yang memiliki karakteristik, kebutuhan, potensi, dan kemampuan berkembang yang berbeda. Dalam perspektif pengelolaan sumber daya manusia, manusia dipandang sebagai aset penting yang perlu dikembangkan

secara sistematis agar potensi yang dimilikinya dapat memberikan kontribusi secara optimal (Hamka et al., 2025). Perspektif tersebut memiliki relevansi dengan pendidikan, karena peserta didik juga tidak dapat dipandang sebagai objek yang seragam. Setiap peserta didik membutuhkan ruang, dukungan, dan pengalaman belajar yang memungkinkan potensi dirinya berkembang secara optimal.

Persoalan tersebut menjadi semakin penting ketika kita melihat kenyataan bahwa peserta didik tidak pernah benar-benar sama. Mereka datang ke ruang kelas dengan latar belakang keluarga, budaya, pengalaman, kemampuan awal, minat, karakter, motivasi, dan cara belajar yang berbeda. Bahkan peserta didik yang berada dalam usia yang sama dan mengikuti pembelajaran di kelas yang sama dapat menunjukkan kebutuhan belajar yang sangat berbeda.

Di dalam sebuah kelas, misalnya, terdapat peserta didik yang dengan cepat memahami konsep setelah mendengarkan penjelasan pendidik. Peserta didik lainnya mungkin baru memahami konsep setelah melihat gambar, melakukan praktik, berdiskusi, atau menghubungkan materi dengan pengalaman sehari-hari. Ada peserta didik yang percaya diri menyampaikan pendapat di depan kelas, tetapi ada pula yang lebih mampu mengekspresikan pemikirannya melalui tulisan. Ada yang tertarik pada teknologi, sementara yang lain lebih tertarik pada seni, lingkungan, olahraga, kehidupan sosial, atau persoalan di sekitarnya. Perbedaan tersebut merupakan realitas pendidikan yang tidak dapat dihilangkan. Justru perbedaan itulah yang perlu dipahami dan dikelola oleh pendidik.

Dalam konteks inilah pembelajaran berdiferensiasi menjadi penting. Pembelajaran berdiferensiasi dikembangkan sebagai pendekatan untuk merespons keragaman peserta didik dengan mempertimbangkan *readliness*, *interest*, dan *learning profile* (Tomlinson, 2014). Namun demikian, pembelajaran berdiferensiasi tidak

semestinya dipahami hanya sebagai teknik pembelajaran modern. Di Indonesia, pembahasan tentang pembelajaran yang memperhatikan keunikan peserta didik memiliki akar filosofis yang kuat dalam pemikiran Ki Hadjar Dewantara.

Ki Hadjar Dewantara memandang pendidikan sebagai proses menuntun tumbuhnya kekuatan kodrat yang dimiliki anak. Dalam pandangan tersebut, pendidik bukanlah pihak yang membentuk anak sesuai dengan kehendaknya sendiri, melainkan pihak yang membantu anak berkembang sesuai dengan potensi dan kodratnya. Pendidikan tidak boleh memaksa anak menjadi sesuatu yang bukan dirinya. Pemikiran tersebut memiliki relevansi yang sangat kuat dengan pembelajaran berdiferensiasi. Jika setiap anak memiliki karakteristik dan potensi yang berbeda, maka pembelajaran tidak dapat dibangun atas asumsi bahwa satu metode akan cocok dengan semua anak. Dengan demikian, pembelajaran berdiferensiasi dapat dipandang bukan hanya sebagai strategi pedagogis, tetapi sebagai konsekuensi logis dari pandangan bahwa peserta didik adalah manusia yang unik dan memiliki potensi untuk berkembang.

Kajian Purwanta dan kolega menunjukkan bahwa perspektif Ki Hadjar Dewantara memberikan arah bagi pembelajaran berdiferensiasi untuk memperhatikan kebudayaan masyarakat sekitar serta mendidik peserta didik menjadi manusia merdeka. Dalam praktiknya, pendidik diposisikan sebagai pendamping yang menuntun peserta didik, bukan sebagai pengendali seluruh proses belajar.

Oleh sebab itu, pembahasan dalam bab ini tidak hanya menjawab pertanyaan “Apa itu pembelajaran berdiferensiasi?”, tetapi juga pertanyaan yang lebih mendasar : “Mengapa pembelajaran perlu dibedakan?”, “Manusia seperti apa yang hendak dibentuk melalui pendidikan?”, dan “Bagaimana pemikiran Ki Hadjar Dewantara

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, A. M., Hamka, R. A., Natsir, U. D., & Abadi, R. R. (2026). Pengaruh *public service motivation* terhadap kepuasan kerja melalui keterlibatan kerja pegawai pada Dinas Perhubungan Kota Makassar. *MAMEN: Jurnal Manajemen*, 5(1), 30–47. <https://doi.org/10.55123/mamen.v5i1.6896>
- Darmaningtyas. (2004). *Pendidikan yang memerdekakan*. Bentang Pustaka.
- Dewantara, K. H. (1977). *Karya Ki Hadjar Dewantara: Bagian kedua—Kebudayaan*. Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa.
- Dewantara, K. H. (1977). *Karya Ki Hadjar Dewantara: Bagian pertama—Pendidikan*. Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa.
- Dewantara, K. H. (2004). *Bagian pertama: Pendidikan*. Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa.
- Hamka, R. A., Aswar, N. F., Maulana Haeruddin, M. I., Wardhana Haeruddin, M. I., Wicaksono, T., Dipoadmodjo, T. S. P., Natsir, U. D., Mustafa, M. Y., Sarinah, L., Setiawan, A., & Angreyani, A. D. (2025). *Manajemen sumber daya manusia perusahaan*. Widina Media Utama.
- Herwina, W. (2021). Optimalisasi kebutuhan murid dan hasil belajar dengan pembelajaran berdiferensiasi. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 35(2), 175–182.
- Musanna, A. (2017). Indigenisasi pendidikan: Rasionalitas revitalisasi praksis pendidikan Ki Hadjar Dewantara. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*.
- Nugroho, B. (2023). Filosofi pendidikan Ki Hadjar Dewantara basis dalam Merdeka Belajar untuk mencetak manusia Indonesia berkarakter. *Psiko Edukasi*, 21(1). <https://doi.org/10.25170/psikoedukasi.v21i1.4374>

- Purwanta, H., Novianto, V., Syed Marzuki, S. Z., Pramudyo, A., & Nisaa, C. (2025). Pembelajaran berdiferensiasi dari perspektif filsafat pendidikan Ki Hadjar Dewantara. *JSSH: Jurnal Sains Sosial dan Humaniora*, 9(1), 89–100. <https://doi.org/10.30595/jssh.v9i1.25877>
- Tomlinson, C. A. (2003). Differentiating instruction in response to student readiness, interest, and learning profile in academically diverse classrooms: A review of literature. *Journal for the Education of the Gifted*, 27(2–3), 119–145. <https://doi.org/10.1177/016235320302700203>
- Tomlinson, C. A. (2014). *The differentiated classroom: Responding to the needs of all learners* (2nd ed.). ASCD.
- Tomlinson, C. A., & Imbeau, M. B. (2014). *Leading and managing a differentiated classroom* (2nd ed.). ASCD.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Harvard University Press.

PROFIL PENULIS



Rezky Amalia Hamka, S.E., M.M.

Penulis merupakan Dosen Program Studi Manajemen Konsentrasi Sumber Daya Manusia . Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar sejak tahun 2021. Sebelum menjadi dosen penulis pernah menjadi guru TK, SD, SMP, SMA/SMK, tutor bimbingan belajar hingga menjadi konsultan manajemen sekolah. Penulis

telah menghasilkan berbagai buku antologi, buku kolaborasi, dan buku referensi. Selain itu Penulis juga aktif menjadi narasumber diberbagai kegiatan kemahasiswaan dan kegiatan *sharing session* berbagi praktik baik dalam dunia pengajaran dan manajemen. Penulis sangat menyukai kegiatan menulis, dan berharap tulisannya dapat dibaca dan bermanfaat bagi orang banyak.

Email : rezky.amalia.hamka@unm.ac.id

BAB 3

TEORI BELAJAR YANG MENDUKUNG PEMBELAJARAN BEDIFERENSIASI : KONSTRUKTIVISME, HUMANISME, KONEKTIVISME, DAN KECERDASAN MAJEMUK

Rezky Amalia Hamka, S.E., M.M.

Universitas Negeri Makassar

A. PENDAHULUAN

Pembelajaran berdiferensiasi tidak berdiri sebagai sebuah pendekatan yang muncul tanpa landasan teoritis. Di balik praktik memberikan pilihan kepada peserta didik, menyesuaikan tingkat tantangan, menyediakan berbagai sumber belajar, mengembangkan aktivitas kolaboratif, serta memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan pemahamannya melalui berbagai bentuk produk, terdapat sejumlah teori belajar yang menjelaskan mengapa praktik tersebut masuk akal secara pedagogis.

Pemahaman terhadap teori belajar menjadi penting karena pembelajaran berdiferensiasi bukan sekadar persoalan “membuat pembelajaran berbeda-beda”. Diferensiasi memiliki tujuan yang lebih mendalam, yaitu menciptakan kondisi belajar yang memungkinkan peserta didik dengan karakteristik yang beragam memperoleh kesempatan untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.

Tomlinson (2014) menjelaskan bahwa diferensiasi merespons keragaman peserta didik terutama melalui kesiapan belajar, minat, dan profil belajar. Dengan demikian, pendidik perlu memahami bagaimana peserta didik membangun pengetahuan, bagaimana mereka berkembang sebagai manusia, bagaimana mereka belajar melalui jaringan informasi, dan bagaimana potensi intelektual mereka dapat muncul dalam bentuk yang beragam.

Secara teoritis, pembelajaran berdiferensiasi memiliki hubungan yang kuat dengan konstruktivisme. Konstruktivisme memandang bahwa pengetahuan tidak sekadar dipindahkan dari pendidik kepada peserta didik, tetapi dibangun melalui proses aktif berdasarkan pengalaman dan pengetahuan sebelumnya. Pandangan tersebut membuat pembelajaran berdiferensiasi memiliki alasan yang kuat untuk memperhatikan titik awal setiap peserta didik. Peserta didik yang memiliki pengetahuan awal berbeda tentu tidak selalu membutuhkan pengalaman belajar yang sama.

Pembelajaran berdiferensiasi juga memiliki kedekatan dengan humanisme. Humanisme menempatkan manusia sebagai pribadi yang memiliki kebutuhan, kebebasan, potensi, motivasi, dan dorongan untuk berkembang. Dalam pendidikan, pandangan tersebut mendorong terciptanya lingkungan belajar yang menghargai peserta didik sebagai individu dan memberikan ruang bagi perkembangan dirinya. Rogers (1969), misalnya, menempatkan pengalaman belajar yang bermakna, keterlibatan peserta didik, dan hubungan fasilitatif sebagai bagian penting dari pendidikan.

Di sisi lain, perkembangan teknologi digital melahirkan kebutuhan untuk memahami pembelajaran melalui perspektif konektivisme. Siemens (2005) mengajukan konektivisme sebagai perspektif pembelajaran pada era digital, ketika pengetahuan tersebar di antara manusia, teknologi, komunitas, dan berbagai sumber

informasi. Belajar tidak lagi hanya berarti mengingat apa yang diketahui, tetapi juga mengetahui bagaimana menemukan, menghubungkan, mengevaluasi, dan memperbarui informasi.

Sementara itu, teori kecerdasan majemuk Howard Gardner memberikan perspektif bahwa kemampuan manusia tidak seharusnya dipersempit hanya pada satu ukuran kecerdasan. Gardner (1983) mengemukakan berbagai bentuk kecerdasan, termasuk linguistik, logis-matematis, spasial, musikal, kinestetik-jasmani, interpersonal, intrapersonal, dan naturalistik. Perspektif tersebut memberikan dorongan kepada pendidik untuk melihat potensi peserta didik secara lebih luas. Keempat teori tersebut tidak harus diperlakukan sebagai teori yang saling menggantikan. Sebaliknya, masing-masing memberikan sudut pandang yang berbeda terhadap pertanyaan yang sama: bagaimana manusia belajar? Konstruktivisme membantu menjawab bagaimana pengetahuan dibangun.

Humanisme membantu menjelaskan bagaimana aspek manusia, kebutuhan, motivasi, dan aktualisasi diri memengaruhi pembelajaran. Konektivisme membantu menjelaskan bagaimana pembelajaran berlangsung dalam lingkungan digital dan jaringan pengetahuan. Kecerdasan majemuk membantu pendidik melihat keberagaman potensi dan cara peserta didik mengekspresikan kemampuan. Keempatnya dapat menjadi fondasi konseptual yang memperkaya pembelajaran berdiferensiasi.

B. HAKIKAT TEORI BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI

Teori belajar pada dasarnya merupakan seperangkat gagasan yang digunakan untuk menjelaskan bagaimana manusia memperoleh, membangun, mengembangkan, dan menggunakan pengetahuan

DAFTAR PUSTAKA

- A Muh Ridha R., Amin, A. M., Hamka, R. A., Natsir, U. D., & Abadi, R. R. (2026). Pengaruh public service motivation terhadap kepuasan kerja melalui keterlibatan kerja pegawai pada Dinas Perhubungan Kota Makassar. *MAMEN: Jurnal Manajemen*, 5(1), 30–47. <https://doi.org/10.55123/mamen.v5i1.6896>
- Dewey, J. (1938). *Experience and education*. Macmillan.
- Gardner, H. (1983). *Frames of mind: The theory of multiple intelligences*. Basic Books.
- Hamka, R. A., Aswar, N. F., Maulana Haeruddin, M. I., Wardhana Haeruddin, M. I., Wicaksono, T., Dipoadmodjo, T. S. P., Natsir, U. D., Mustafa, M. Y., Sarinah, L., Setiawan, A., & Angreyani, A. D. (2025). *Manajemen sumber daya manusia perusahaan*. Widina Media Utama.
- Purwanta, H., Novianto, V., Marzuki, S. Z. S., Pramudyo, A., & Nisaa, C. (2025). Pembelajaran berdiferensiasi dari perspektif filsafat pendidikan Ki Hadjar Dewantara. *JSSH (Jurnal Sains Sosial dan Humaniora)*, 9(1), 89–100. <https://doi.org/10.30595/jssh.v9i1.25877>
- Rogers, C. R. (1969). *Freedom to learn: A view of what education might become*. Charles E. Merrill Publishing Company.
- Siemens, G. (2005). Connectivism: A learning theory for the digital age. *International Journal of Instructional Technology and Distance Learning*, 2(1), 3–10.
- Tomlinson, C. A. (2003). Differentiating instruction in response to student readiness, interest, and learning profile in academically diverse classrooms: A review of literature. *Journal for the Education of the Gifted*, 27(2–3), 119–145. <https://doi.org/10.1177/016235320302700203>

- Tomlinson, C. A. (2014). *The differentiated classroom: Responding to the needs of all learners* (2nd ed.). ASCD.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Harvard University Press.
- Waterhouse, L. (2006). Multiple intelligences, the Mozart effect, and emotional intelligence: A critical review. *Educational Psychologist*, 41(4), 207–225.
https://doi.org/10.1207/s15326985ep4104_1

PROFIL PENULIS



Rezky Amalia Hamka, S.E., M.M.

Penulis merupakan Dosen Program Studi Manajemen Konsentrasi Manajemen Sumber Daya Manusia . Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar sejak tahun 2021. Sebelum menjadi dosen penulis pernah menjadi pendidik TK, SD, SMP, SMA/SMK, tutor bimbingan belajar hingga menjadi konsultan manajemen sekolah. Penulis telah menghasilkan berbagai buku antologi, buku kolaborasi, dan buku referensi. Selain itu Penulis juga aktif menjadi narasumber diberbagai kegiatan kemahasiswaan dan kegiatan sharing session berbagi praktik baik dalam dunia pengajaran dan manajemen. Penulis sangat menyukai kegiatan menulis, dan berharap tulisannya dapat dibaca dan bermanfaat bagi orang banyak.

Email : rezky.amalia.hamka@unm.ac.id

BAB 4

KARAKTERISTIK PESERTA DIDIK SEBAGAI DASAR DIFERENSIASI: KESIAPAN BELAJAR, MINAT, PROFIL BELAJAR, DAN KEBERAGAMAN PESERTA DIDIK

Himaya Praptani Adys, S.S., S.Pd., M.Pd.

Universitas Negeri Makassar

A. PENDAHULUAN

Pembelajaran berdiferensiasi didasari oleh kesadaran bahwa setiap murid memiliki ciri khas tersendiri yang memengaruhi proses dan hasil belajarnya. Menurut (C. A. Tomlinson, 2001), guru dituntut untuk merespons keragaman individu ini melalui penyesuaian strategi pembelajaran yang selaras dengan kebutuhan spesifik peserta didik. Kebutuhan tersebut terbagi ke dalam tiga dimensi utama, yakni tingkat kesiapan akademik (readiness), ketertarikan pribadi (interest), serta gaya atau preferensi belajar (learning profile) (C. A. . Tomlinson & Eidson, 2003). Tomlinson (2014) juga mempertegas bahwa pendekatan ini bukan sekadar strategi mengajar, melainkan filosofi pendidikan yang menghargai keunikan setiap siswa. Dalam bab ini, ketiga dimensi karakteristik tersebut dikaji secara mendalam sebagai fondasi utama dalam merancang pembelajaran berdiferensiasi. Pemahaman yang utuh atas diri peserta didik memungkinkan guru

menghadirkan pengalaman belajar yang responsif, inklusif, dan bermakna bagi setiap individu (Florian, 2019; Subban, 2006). Lebih jauh, bab ini juga mengangkat konsep keberagaman sebagai realitas yang tak terelakkan dalam dunia pendidikan, yang wajib diterima dan dijunjung tinggi nilainya. Pendekatan ini sejalan dengan pandangan bahwa pembelajaran yang efektif harus berpusat pada siswa dan mengakomodasi perbedaan individual secara aktif, sebagaimana ditekankan dalam berbagai kajian tentang praktik diferensiasi (Smale-Jacobse et al., 2019; Taylor, 2015). Di samping itu, guru perlu menyadari bahwa upaya mengenali ketiga karakteristik ini bukanlah tugas sekali jadi. Setiap pertemuan di ruang kelas menghadirkan dinamika baru yang memerlukan kepekaan dan keterbukaan guru terhadap perubahan perilaku serta respons siswa terhadap materi yang diajarkan. Tanpa adanya kesadaran bahwa peserta didik terus bertumbuh, baik secara kognitif maupun emosional, maka pendekatan yang digunakan berpotensi menjadi usang dan tidak lagi relevan dengan kondisi terkini mereka. Oleh karena itu, guru dituntut untuk selalu memperbarui pengetahuannya tentang situasi kelas melalui pengamatan aktif dan komunikasi yang intensif. Dengan menjadikan pemetaan karakteristik sebagai kegiatan rutin, guru dapat menangkap tanda-tanda awal perubahan minat atau kesiapan siswa, sehingga strategi pengajaran dapat segera disesuaikan sebelum terjadi kesenjangan pemahaman yang terlalu dalam. Pada akhirnya, kesediaan guru untuk terus belajar tentang siswanya merupakan cerminan dari profesionalisme dan dedikasi terhadap keberhasilan belajar setiap individu.

Ketiga aspek tersebut saling terkait dan harus dianalisis secara holistik agar intervensi guru tidak bersifat dangkal. Misalnya, kesiapan belajar mendorong guru untuk menyesuaikan tingkat kesulitan materi agar sesuai dengan zona perkembangan proksimal

siswa, sementara minat berperan sebagai pendorong motivasi intrinsik yang meningkatkan keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Di sisi lain, profil belajar mencakup preferensi modalitas sensori, lingkungan kerja, serta pola berpikir yang memerlukan variasi metode penyampaian, seperti visual, auditori, atau kinestetik (Sousa & Tomlinson, 2018). Dengan memahami ketiga dimensi ini, guru dapat mengkreasikan beragam jalur pencapaian kompetensi, baik melalui penyesuaian konten, proses, maupun produk akhir (Taylor, 2015). Keberagaman yang dibahas dalam bab ini bukanlah sekadar variasi latar belakang sosial dan budaya, melainkan juga perbedaan cara memproses informasi yang menjadikan setiap ruang kelas sebagai ekosistem belajar yang dinamis. Oleh karena itu, pengakuan terhadap keberagaman ini mendorong terciptanya lingkungan belajar yang adil, di mana setiap siswa mendapatkan porsi bimbingan yang sesuai dengan kodrat dan kapasitasnya masing-masing (Tomlinson, 2001). Implementasi pembelajaran berdiferensiasi yang tepat pada akhirnya tidak hanya meningkatkan capaian akademik, tetapi juga menumbuhkan rasa percaya diri dan kemandirian siswa dalam mengatur strategi belajarnya sendiri secara berkelanjutan (Valiandes, 2015).

Pada hakikatnya, keberhasilan pembelajaran berdiferensiasi sangat bergantung pada komitmen guru untuk memandang setiap siswa sebagai pribadi utuh, bukan sekadar objek transfer pengetahuan. Guru yang memiliki kesadaran penuh akan pentingnya pendekatan ini tidak akan menganggap perbedaan sebagai beban tambahan, melainkan sebagai peluang untuk mengasah keterampilan pedagogis dan memperkaya pengalaman mengajar. Sikap reflektif dan rendah hati untuk terus belajar dari siswa merupakan modal utama dalam menjalankan diferensiasi secara konsisten. Dengan fondasi sikap yang tepat, segala upaya pemetaan karakteristik dan

DAFTAR PUSTAKA

- Angreni, S., Sari, R. T., Hamda, F., Zainul, R., Angreni, S., Sari, R. T., Hamda, F., & Zainul, R. (2026). Differentiated Learning in Elementary Schools: A Systematic Literature Review from an Inclusive Education Perspective. *Journal of ICSAR*, 10(1), 148–163.<https://doi.org/https://doi.org/10.17977/um005v10i12026p148-163>
- Ardenlid, F., Lundqvist, J., & Sund, L. (2025). A scoping review and thematic analysis of differentiated instruction practices: How teachers foster inclusive classrooms for all students, including gifted students. *International Journal of Educational Research Open*, 8, 100439. <https://doi.org/10.1016/J.IJEDRO.2025.100439>
- Ariestiar, A. R., Marliana, N. L., & Eriyani, R. N. (2025). Analisis Efektivitas Model Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Pembelajaran Abad ke-21: Systematic Literature Review. *Proceeding of International Conference on Innovation, Reflection, and Creativity in Arts, Literature, and Language Education (I-CIRCALLED)*, 1(1), 409–420. <https://doi.org/10.1234/IC.V1I1.62085>
- Coubergs, C., Struyven, K., Vanthournout, G., & Engels, N. (2017). Measuring teachers' perceptions about differentiated instruction: The DI-Quest instrument and model. *Studies in Educational Evaluation*, 53, 41–54. <https://doi.org/10.1016/J.STUEDUC.2017.02.004>
- De Neve, D., Devos, G., & Tuytens, M. (2015). The importance of job resources and self-efficacy for beginning teachers' professional learning in differentiated instruction. *Teaching and Teacher Education*, 47, 30–41. <https://doi.org/10.1016/J.TATE.2014.12.003>
- Florian, L. (2019). On the necessary co-existence of special and inclusive education. *International Journal of Inclusive*

- Education, 23(7–8), 691–704.
<https://doi.org/10.1080/13603116.2019.1622801>
- Hidayat, N., Pratiwi, Y., & Mustaqim, I. (2025). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(7), 7637–7644.
<https://doi.org/10.54371/JIIP.V8I7.8547>
- Rahmawati, R. (2023). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 6(3). <https://doi.org/10.20961/SHES.V6I3.82334>
- Sattiani, H., Nurul Fadhillah, S., & Haryati, T. (2025). Peran Kompetensi Guru Dalam Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Dasar. *Alpen: Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(2), 137–152.
<https://doi.org/10.24929/ALPEN.V9I2.582>
- Sitorus, A. S. (2025). Pembelajaran Berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka: Tinjauan Teoretis tentang Implementasi, Tantangan dan Peluang. *Action Research Journal Indonesia (ARJI)*, 7(2), 1159-1174–1159 – 1174. <https://doi.org/10.61227/ARJI.V7I2.446>
- Smale-Jacobse, A. E., Meijer, A., Helms-Lorenz, M., & Maulana, R. (2019). Differentiated Instruction in Secondary Education: A Systematic Review of Research Evidence. *Frontiers in Psychology*, 10, 472176.
<https://doi.org/10.3389/FPSYG.2019.02366/FULL>
- Sofiah, H., & Hikmawati, N. (2023). PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA : (ANALISIS IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SD). *Abuya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(2), 49–60. <https://doi.org/10.52185/ABUYAVOL1ISS2Y2023354>
- Sousa, D. A. ., & Tomlinson, C. A. . (2018). Differentiation and the brain: how neuroscience supports the learner-friendly classroom.

https://books.google.com/books/about/Differentiation_and_the_Brain.html?hl=id&id=S6IYtAEACAAJ

- Subban, P. (2006). Differentiated instruction: A research basis. *International Education Journal*, 7(7), 935–947. <http://iej.com.au>
- Taylor, B. K. (2015). Content, Process, and Product: Modeling Differentiated Instruction. *Kappa Delta Pi Record*, 51(1), 13–17. <https://doi.org/10.1080/00228958.2015.988559>
- Tomlinson, C. (2014). *The Differentiated Classroom: Responding to the Needs of All Learners*, 2nd ... - Carol Ann Tomlinson - Google Books. 117.
- Tomlinson, C. A. (2001). *How to Differentiate Instruction in Mixed-Ability Classrooms*, 2nd edition - Carol Ann Tomlinson - Google Buku.
- Tomlinson, C. A. ., & Eidson, C. Cunningham. (2003). Differentiation in practice: a resource guide for differentiating curriculum, grades 5-9. 247.
- Tomlinson, C. A., & Mctighe, J. (2006). Integrating differentiated instruction and understanding by Design. *Development*, 209.
- Valiandes, S. (2015a). Evaluating the impact of differentiated instruction on literacy and reading in mixed ability classrooms: Quality and equity dimensions of education effectiveness. *Studies in Educational Evaluation*, 45, 17–26. <https://doi.org/10.1016/J.STUEDUC.2015.02.005>
- Valiandes, S. (2015b). Evaluating the impact of differentiated instruction on literacy and reading in mixed ability classrooms: Quality and equity dimensions of education effectiveness. *Studies in Educational Evaluation*, 45, 17–26. <https://doi.org/10.1016/J.STUEDUC.2015.02.005>

PROFIL PENULIS



Himaya Praptani Adys, S.S., S.Pd., M.Pd.

Penulis merupakan dosen di Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Makassar, Indonesia. Beliau memperoleh gelar Sarjana Sastra (S.S.) dalam bidang Sastra Inggris serta gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) dalam Pendidikan Bahasa Inggris dari Universitas

Negeri Makassar. Melanjutkan perjalanan akademiknya, beliau menyelesaikan studi Magister Pendidikan (M.Pd.) di institusi yang sama, yang semakin memperkuat keahliannya dalam bidang bahasa dan pendidikan. Saat ini, beliau aktif dalam kegiatan pengajaran, penelitian, serta pengembangan akademik dengan kontribusi dalam studi interdisipliner yang menghubungkan bahasa, pendidikan, dan ekonomi.

Email: himaya.praptani@unm.ac.id

BAB 5

DIFERENSIASI BERDASARKAN MINAT BELAJAR (*INTEREST*) PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN BERBASIS MINAT PESERTA DIDIK

Alfiana Damasinta, S.IP., M.Pd.

Universitas Negeri Makassar

A. PENDAHULUAN

Transformasi pendidikan abad ke-21 menuntut adanya pergeseran paradigma dari pembelajaran yang berpusat pada guru (teacher-centered) menuju pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (student-centered learning). Pergeseran ini didorong oleh meningkatnya kompleksitas kebutuhan belajar, keberagaman karakteristik peserta didik, serta tuntutan pengembangan kompetensi abad ke-21 seperti berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi. Dalam konteks ini, pendekatan pembelajaran yang bersifat seragam (one-size-fits-all) dinilai tidak lagi efektif dalam menjawab kebutuhan belajar yang heterogen.

Keragaman peserta didik tidak hanya mencakup aspek kemampuan akademik, tetapi juga meliputi minat, gaya belajar, latar belakang sosial budaya, serta kesiapan belajar. Berbagai studi mutakhir menegaskan bahwa diferensiasi pembelajaran menjadi salah satu pendekatan kunci dalam menciptakan pembelajaran yang inklusif

dan adaptif terhadap keberagaman tersebut . Bahkan, pendekatan ini telah berkembang menjadi praktik pedagogis utama dalam sistem pendidikan modern karena terbukti mampu meningkatkan keterlibatan (engagement) dan hasil belajar peserta didik secara signifikan .

Salah satu dimensi penting dalam diferensiasi pembelajaran adalah diferensiasi berdasarkan minat belajar (interest). Minat belajar memiliki peran strategis dalam menentukan tingkat keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Peserta didik yang memiliki minat terhadap suatu materi cenderung menunjukkan motivasi intrinsik yang lebih tinggi, keterlibatan aktif, serta ketekunan dalam menyelesaikan tugas belajar. Penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi yang mengakomodasi minat siswa mampu meningkatkan motivasi, persepsi kompetensi, serta keterlibatan belajar secara signifikan .

Lebih lanjut, hasil penelitian empiris menunjukkan bahwa implementasi diferensiasi pembelajaran tidak hanya berdampak pada aspek kognitif, tetapi juga pada aspek afektif dan perilaku belajar siswa. Misalnya, penerapan pembelajaran berdiferensiasi berbasis digital terbukti mampu meningkatkan minat belajar siswa dari kategori sedang menjadi tinggi secara signifikan . Studi lain juga menemukan bahwa pendekatan diferensiasi mampu meningkatkan kepuasan belajar, sikap positif terhadap pembelajaran, serta kemandirian belajar peserta didik .

Namun demikian, dalam praktiknya masih banyak proses pembelajaran yang belum sepenuhnya mengakomodasi minat peserta didik. Pembelajaran cenderung berfokus pada penyampaian materi secara seragam tanpa mempertimbangkan preferensi dan ketertarikan siswa. Kondisi ini berimplikasi pada rendahnya keterlibatan siswa, menurunnya motivasi belajar, serta kurang optimalnya pencapaian

hasil belajar. Oleh karena itu, diperlukan suatu pendekatan pedagogis yang mampu menjembatani kebutuhan tersebut melalui pengembangan pembelajaran yang adaptif, fleksibel, dan kontekstual.

Diferensiasi berdasarkan minat belajar hadir sebagai solusi strategis dalam mengembangkan pembelajaran yang lebih personal dan bermakna. Pendekatan ini memberikan ruang bagi peserta didik untuk terlibat dalam proses belajar melalui pilihan aktivitas, topik, maupun produk belajar yang sesuai dengan ketertarikan mereka. Selain meningkatkan motivasi intrinsik, pendekatan ini juga mendorong peserta didik untuk menjadi pembelajar yang aktif, mandiri, dan bertanggung jawab terhadap proses belajarnya.

Kajian mengenai pembelajaran berdiferensiasi menunjukkan perkembangan yang signifikan dalam satu dekade terakhir. Analisis bibliometrik terhadap publikasi Scopus mengindikasikan bahwa penelitian terkait *differentiated instruction* mengalami peningkatan pesat, terutama setelah tahun 2020, seiring dengan meningkatnya perhatian terhadap keberagaman peserta didik dalam konteks pendidikan global. Tren ini menunjukkan bahwa diferensiasi pembelajaran telah menjadi fokus utama dalam inovasi pedagogis modern.

konsep dan implementasi diferensiasi pembelajaran secara umum menunjukkan bahwa diferensiasi pembelajaran digunakan untuk merespons variasi kebutuhan siswa, termasuk kesiapan belajar, kemampuan akademik, dan minat belajar. Namun demikian, sebagian besar masih menempatkan minat sebagai salah satu variabel tambahan, bukan sebagai fokus utama.

Selanjutnya pada efektivitas diferensiasi pembelajaran terhadap hasil belajar menunjukkan bahwa diferensiasi pembelajaran mampu meningkatkan hasil belajar dan keterampilan siswa, meskipun efektivitasnya dipengaruhi oleh faktor kontekstual seperti metode

DAFTAR PUSTAKA

- Asriadi, A. M., Hadi, S., Istiyono, E., & Retnawati, H. (2023). Does differentiated instruction affect learning outcome? Systematic review and meta-analysis. *Journal of Pedagogical Research*, 7(5), 18–33. <https://doi.org/10.33902/jpr.202322021>
- Bureau, J. S., Howard, J. L., Chong, J. X. Y., & Guay, F. (2022). Pathways to student motivation: A meta-analysis of antecedents of autonomous and controlled motivations. *Review of Educational Research*, 92(1), 46–72. <https://doi.org/10.3102/00346543211042426>
- Chen, C.-H., & Yang, Y.-C. (2019). Revisiting the effects of project-based learning on students' academic achievement: A meta-analysis investigating moderators. *Educational Research Review*, 26, 71–81. <https://doi.org/10.1016/j.edurev.2018.11.001>
- Deunk, M. I., Smale-Jacobse, A. E., de Boer, H., Doolaard, S., & Bosker, R. J. (2018). Effective differentiation practices: A systematic review and meta-analysis of studies on the cognitive effects of differentiation practices in primary education. *Educational Research Review*, 24, 31–54. <https://doi.org/10.1016/j.edurev.2018.02.002>
- Godor, B. P. (2021). The many faces of teacher differentiation: Using Q methodology to explore teachers' preferences for differentiated instruction. *The Teacher Educator*, 56(1), 43–60. <https://doi.org/10.1080/08878730.2020.1785068>
- Hidi, S., & Renninger, K. A. (2006). The four-phase model of interest development. *Educational Psychologist*, 41(2), 111–127. https://doi.org/10.1207/s15326985ep4102_4
- Kahmann, R., Droop, M., & Lazonder, A. W. (2022). Meta-analysis of professional development programs in differentiated

- instruction. *International Journal of Educational Research*, 116, 102072. <https://doi.org/10.1016/j.ijer.2022.102072>
- Muhsi, A. (2025). An experimental study on the effects of discovery learning and differentiated instruction on cognitive and affective aspects in mathematics education. *Journal of Mathematics Education and Application*, 4(2), 71–77. <https://doi.org/10.30596/jmea.v4i2.23086>
- Smale-Jacobse, A. E., Meijer, A., Helms-Lorenz, M., & Maulana, R. (2019). Differentiated instruction in secondary education: A systematic review of research evidence. *Frontiers in Psychology*, 10, 2366. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2019.02366>
- Subandiyah, H., Nasrullah, R., Ramadhan, R., Supratno, H., Raharjo, R. P., & Lukman, F. (2025). The impact of differentiated instruction on student engagement and achievement in Indonesian language learning. *Cogent Education*, 12(1), Article 2516378. <https://doi.org/10.1080/2331186X.2025.2516378>
- Wijnia, L., Noordzij, G., Arends, L. R., Rikers, R. M. J. P., & Loyens, S. M. M. (2024). The effects of problem-based, project-based, and case-based learning on students' motivation: A meta-analysis. *Educational Psychology Review*, 36, 29. <https://doi.org/10.1007/s10648-024-09864-3>
- Yulianti, D. (2024). The comparison of student interest and learning outcomes using differentiated learning in content and process. *ELP (Journal of English Language Pedagogy)*, 9(2), 193–203. <https://doi.org/10.36665/elp.v9i2.950>
- Zhang, L., & Ma, Y. (2023). A study of the impact of project-based learning on student learning effects: A meta-analysis study. *Frontiers in Psychology*, 14, 1202728. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.1202728>

PROFIL PENULIS



Alfiana Damasinta, S.IP., M.Pd

Penulis merupakan Dosen Pendidikan Ekonomi pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Makassar mulai tahun 2024. Sebagai seorang yang sepenuhnya mengabdikan dirinya sebagai dosen, selain pendidikan formal

yang telah ditempuhnya penulis juga mengikuti berbagai pelatihan untuk meningkatkan kinerja dosen, khususnya di bidang pengajaran, penelitian, dan pengabdian. Selain itu, penulis juga aktif melakukan penelitian yang diterbitkan di berbagai jurnal nasional maupun internasional. Beberapa diantaranya telah terindeks scopus dan web of science. Penulis juga aktif menjadi pemakalah diberbagai kegiatan.

Email: alfiana.damasinta@unm.ac.id

BAB 6

DIFERENSIASI BERDASARKAN PROFILE BELAJAR (*LEARNING PROFILE*) GAYA BELAJAR, BUDAYA, LINGKUNGAN, DAN KARAKTERISTIK INDIVIDU

Alfiana Damasinta, S.IP., M.Pd.

Universitas Negeri Makassar

A. PENDAHULUAN

Perkembangan paradigma pendidikan pada abad ke-21 telah mendorong perubahan mendasar dalam cara memandang proses pembelajaran. Pembelajaran tidak lagi dipahami sebagai proses transfer pengetahuan yang berlangsung secara seragam kepada seluruh peserta didik, melainkan sebagai proses yang perlu mempertimbangkan keberagaman karakteristik, pengalaman, kebutuhan, dan potensi setiap individu. Dalam pendekatan tradisional, pembelajaran cenderung menggunakan pola *one-size-fits-all*, yaitu satu materi, satu metode, satu bentuk aktivitas, dan satu pola evaluasi untuk seluruh peserta didik. Pendekatan semacam ini mengasumsikan bahwa peserta didik memiliki titik awal, kemampuan, pengalaman, serta cara belajar yang relatif sama. Padahal, ruang kelas pada kenyataannya merupakan lingkungan yang heterogen, di mana peserta didik memiliki perbedaan dalam pengetahuan awal, kesiapan belajar, minat, pengalaman sosial-

budaya, kemampuan, serta profil belajarnya. Penelitian mengenai diferensiasi pembelajaran menunjukkan bahwa variasi atribut peserta didik tersebut perlu menjadi pertimbangan dalam perencanaan pembelajaran agar proses pendidikan dapat lebih inklusif dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik.

Perubahan paradigma tersebut menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran. Guru tidak lagi hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi sebagai perancang pengalaman belajar yang mampu mengakomodasi keberagaman peserta didik. Dalam konteks ini, pembelajaran berdiferensiasi (*differentiated instruction*) menjadi salah satu pendekatan pedagogis yang penting. Diferensiasi pembelajaran pada dasarnya tidak berarti bahwa guru harus membuat pembelajaran yang sepenuhnya berbeda untuk setiap peserta didik, tetapi memberikan variasi dan fleksibilitas dalam konten, proses, produk, serta lingkungan belajar berdasarkan informasi mengenai karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Dengan demikian, tujuan pembelajaran dapat tetap sama, tetapi jalan yang digunakan peserta didik untuk mencapai tujuan tersebut dapat disesuaikan dengan kondisi dan karakteristik mereka.

Dalam kerangka pembelajaran berdiferensiasi, profil belajar (*learning profile*) menjadi salah satu aspek penting yang perlu diperhatikan. Profil belajar merujuk pada karakteristik dan kecenderungan peserta didik dalam menjalani proses belajar, termasuk preferensi terhadap cara memperoleh dan mengolah informasi, pengalaman belajar sebelumnya, pola interaksi, tingkat kemandirian, serta kondisi lingkungan yang mendukung proses belajar. Konsep ini berkaitan erat dengan gagasan diferensiasi yang menempatkan *readiness*, *interest*, dan *learning profile* sebagai dasar untuk merancang pengalaman belajar yang lebih sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Pentingnya *learning profile* terletak pada kemampuannya membantu guru memperoleh gambaran yang lebih utuh mengenai peserta didik. Peserta didik tidak cukup dipahami hanya berdasarkan nilai atau tingkat pencapaian akademiknya. Dua peserta didik yang memperoleh nilai yang sama, misalnya, belum tentu memiliki kebutuhan pembelajaran yang sama. Mereka dapat memiliki pengalaman belajar, motivasi, preferensi interaksi, pengetahuan awal, lingkungan keluarga, maupun cara merespons aktivitas pembelajaran yang berbeda. Oleh karena itu, informasi mengenai profil belajar dapat digunakan sebagai salah satu dasar untuk menentukan variasi pendekatan, sumber belajar, aktivitas, bentuk interaksi, maupun produk pembelajaran yang memungkinkan peserta didik menunjukkan pemahamannya secara optimal.

Dalam perspektif ini, *learning profile* sebaiknya tidak dipahami sebagai label yang bersifat tetap. Pengelompokan peserta didik secara kaku, misalnya dengan menyatakan bahwa seseorang hanya merupakan “pembelajar visual”, “pembelajar auditori”, atau “pembelajar kinestetik”, dapat menyederhanakan kompleksitas proses belajar. Profil belajar lebih tepat dipahami sebagai gambaran yang dinamis, kontekstual, dan multidimensional mengenai bagaimana peserta didik belajar dalam situasi tertentu. Dengan demikian, guru perlu menyediakan beragam pengalaman belajar dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menggunakan berbagai strategi dalam memahami, mengolah, dan mengomunikasikan pengetahuan.

Profil belajar juga tidak dapat dilepaskan dari pengalaman dan latar belakang peserta didik. Pengetahuan yang telah dimiliki, pengalaman keluarga, lingkungan sosial, bahasa, budaya, serta interaksi dengan komunitas dapat membentuk cara peserta didik memaknai informasi dan pengalaman belajar. Karena itu,

DAFTAR PUSTAKA

- AM, M. A., Hadi, S., Istiyono, E., & Retnawati, H. (2023). Does differentiated instruction affect learning outcome? Systematic review and meta-analysis. *Journal of Pedagogical Research*, 7(5), 1–18.
- Black, P., & Wiliam, D. (2009). Developing the theory of formative assessment. *Educational Assessment, Evaluation and Accountability*, 21, 5–31. <https://doi.org/10.1007/s11092-008-9068-5>
- Deunk, M. I., Smale-Jacobse, A. E., de Boer, H., Doolaard, S., & Bosker, R. J. (2018). Effective differentiation practices: A systematic review and meta-analysis of studies on the cognitive effects of differentiation practices in primary education. *Educational Research Review*, 24, 31–54. <https://doi.org/10.1016/j.edurev.2018.02.002>
- Hattie, J. (2009). *Visible learning: A synthesis of over 800 meta-analyses relating to achievement*. Routledge.
- Ladson-Billings, G. (1995). Toward a theory of culturally relevant pedagogy. *American Educational Research Journal*, 32(3), 465–491. <https://doi.org/10.3102/00028312032003465>
- Mayer, R. E. (2009). *Multimedia learning* (2nd ed.). Cambridge University Press. <https://doi.org/10.1017/CBO9780511811678>.
- Meyer, A., Rose, D. H., & Gordon, D. (2014). *Universal design for learning: Theory and practice*. CAST Professional Publishing.
- Pashler, H., McDaniel, M., Rohrer, D., & Bjork, R. (2008). Learning styles: Concepts and evidence. *Psychological Science in the Public Interest*, 9(3), 105–119. <https://doi.org/10.1111/j.1539-6053.2009.01038.x>

- Smale-Jacobse, A. E., Meijer, A., Helms-Lorenz, M., & Maulana, R. (2019). Differentiated instruction in secondary education: A systematic review of research evidence. *Frontiers in Psychology*, 10, Article 2366. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2019.02366>
- Tomlinson, C. A. (2014). *The differentiated classroom: Responding to the needs of all learners* (2nd ed.). ASCD.
- Tomlinson, C. A. (2017). *How to differentiate instruction in academically diverse classrooms* (3rd ed.). ASCD
- Tomlinson, C. A., Brighton, C., Hertberg, H., Callahan, C. M., Moon, T. R., Brimijoin, K., Conover, L. A., & Reynolds, T. (2003). Differentiating instruction in response to student readiness, interest, and learning profile in academically diverse classrooms: A review of literature. *Journal for the Education of the Gifted*, 27(2–3), 119–145. <https://doi.org/10.1177/016235320302700203>

PROFIL PENULIS



Alfiana Damasinta, S.IP., M.Pd

Penulis merupakan Dosen Pendidikan Ekonomi pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Makassar mulai tahun 2024. Sebagai seorang yang sepenuhnya mengabdikan dirinya sebagai dosen, selain pendidikan formal yang telah ditempuhnya penulis juga mengikuti berbagai pelatihan untuk meningkatkan kinerja dosen, khususnya di bidang pengajaran, penelitian, dan pengabdian. Selain itu, penulis juga aktif melakukan penelitian yang diterbitkan di berbagai jurnal nasional maupun internasional. Beberapa diantaranya telah terindeks scopus dan web of science. Penulis juga aktif menjadi pemakalah diberbagai kegiatan.

Email: alfiana.damasinta@unm.ac.id

BAB 7

DIFERENSIASI PROSES PEMBELAJARAN: VARIASI AKTIVITAS DAN STRATEGI BELAJAR

Shadry Andriani, S.Pd., M.Si

Universitas Negeri Makassar

A. PENDAHULUAN

Keberagaman karakteristik peserta didik merupakan realitas yang tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan. Setiap peserta didik memiliki latar belakang, kemampuan awal, pengalaman belajar, minat, motivasi, serta profil belajar yang berbeda sehingga memerlukan pendekatan pembelajaran yang mampu mengakomodasi perbedaan tersebut. Dalam konteks pembelajaran modern, guru tidak lagi hanya berperan sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai fasilitator yang merancang pengalaman belajar sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Oleh karena itu, penerapan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student-centered learning*) menjadi salah satu prinsip utama dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif, inklusif, dan bermakna. Salah satu pendekatan yang mendukung terwujudnya prinsip tersebut adalah diferensiasi proses pembelajaran. Diferensiasi proses pembelajaran merupakan bagian dari pembelajaran berdiferensiasi yang berfokus pada penyesuaian cara peserta didik mempelajari, mengolah, dan memahami materi pembelajaran. Dengan demikian, proses pembelajaran menjadi lebih

adaptif terhadap kebutuhan individu sekaligus tetap menjaga kualitas pembelajaran secara keseluruhan.

Salah satu aspek penting dalam implementasi diferensiasi proses adalah penggunaan variasi aktivitas dan strategi belajar. Variasi aktivitas pembelajaran memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat dalam berbagai pengalaman belajar, seperti diskusi, eksperimen, proyek, simulasi, studi kasus, maupun pembelajaran berbasis teknologi. Sementara itu, strategi belajar yang beragam memungkinkan guru memilih pendekatan yang paling sesuai dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik peserta didik, seperti pembelajaran kooperatif, problem-based learning, project-based learning, inquiry learning, dan strategi pembelajaran lainnya. Keberagaman aktivitas dan strategi tersebut tidak hanya meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran, tetapi juga mendorong berkembangnya kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, kolaborasi, serta kemandirian belajar.

Bab ini membahas secara komprehensif konsep diferensiasi proses pembelajaran dengan penekanan pada variasi aktivitas dan strategi belajar sebagai komponen utama dalam implementasinya. Pembahasan meliputi pengertian, prinsip-prinsip, hubungan diferensiasi proses dengan kebutuhan, kesiapan, minat, dan profil belajar peserta didik, serta berbagai bentuk aktivitas dan strategi pembelajaran yang dapat diterapkan di kelas. Selain itu, bab ini juga menguraikan contoh implementasi dan implikasi penerapan diferensiasi proses dalam menciptakan pembelajaran yang efektif, adaptif, dan berpusat pada peserta didik. Melalui pembahasan tersebut, diharapkan pendidik memperoleh pemahaman konseptual dan praktis dalam merancang pengalaman belajar yang mampu mengakomodasi keberagaman peserta didik sekaligus meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran.

B. PENGERTIAN DIFERENSIASI DALAM PROSES PEMBELAJARAN

Diferensiasi proses pembelajaran merupakan salah satu bentuk implementasi pembelajaran berdiferensiasi yang berfokus pada penyesuaian cara peserta didik memperoleh, mengolah, memahami, dan membangun pengetahuan sesuai dengan karakteristik masing-masing individu. Dalam konsep pembelajaran berdiferensiasi, guru tidak hanya memperhatikan apa yang dipelajari peserta didik (konten) dan bagaimana mereka menunjukkan hasil belajar (produk), tetapi juga bagaimana proses belajar berlangsung. Pentingnya diferensiasi proses semakin terlihat mengingat peserta didik memiliki kemampuan akademik, pengalaman belajar, motivasi, minat, latar belakang sosial budaya, serta gaya belajar yang berbeda-beda. Apabila guru menggunakan satu metode pembelajaran yang sama untuk seluruh peserta didik, maka tidak semua peserta didik akan memperoleh kesempatan belajar secara optimal. Sebagian peserta didik mungkin merasa pembelajaran terlalu mudah sehingga kehilangan motivasi, sedangkan peserta didik lainnya mengalami kesulitan karena materi atau aktivitas yang diberikan terlalu kompleks. Melalui diferensiasi proses, guru dapat menyesuaikan strategi, aktivitas, dan tingkat dukungan sehingga seluruh peserta didik tetap tertantang sesuai tingkat kemampuannya.

Kebutuhan belajar mengacu pada kondisi yang diperlukan peserta didik agar mampu mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Kebutuhan ini dapat berupa kebutuhan akademik, sosial, emosional, maupun kebutuhan akan dukungan belajar tertentu. Guru perlu melakukan asesmen diagnostik untuk mengidentifikasi kebutuhan tersebut sehingga proses pembelajaran dapat dirancang secara tepat sasaran. Dengan demikian, diferensiasi proses tidak dilakukan secara acak, tetapi berdasarkan data mengenai kondisi

DAFTAR PUSTAKA

- Biggs, J., & Tang, C. (2011). Teaching for quality learning at university (4th ed.). Open University Press.
- Dewey, J. (1938). Experience and education. Macmillan.
- Dick, W., Carey, L., & Carey, J. O. (2015). The Systematic Design of Instruction (8th ed.). Pearson.
- Gardner, H. (2011). Frames of mind: The theory of multiple intelligences (3rd ed.). Basic Books.
- Hall, T., Meyer, A., & Rose, D. H. (2012). Universal Design for Learning in the Classroom. Guilford Press.
- Hall, T., Strangman, N., & Meyer, A. (2003). Differentiated instruction and implications for UDL implementation. National Center on Accessing the General Curriculum.
- Hattie, J. (2012). Visible learning for teachers: Maximizing impact on learning. Routledge.
- Heacox, D. (2012). Differentiating instruction in the regular classroom: How to reach and teach all learners (Updated Anniversary Edition). Free Spirit Publishing.
- Joyce, B., Weil, M., & Calhoun, E. (2015). Models of Teaching (9th ed.). Pearson.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2022). Panduan pembelajaran berdiferensiasi. Kemendikbudristek.
- Kolb, D. A. (2015). Experiential learning: Experience as the source of learning and development (2nd ed.). Pearson Education.

- Majid, A. (2017). Strategi Pembelajaran. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Piaget, J. (1972). The psychology of the child. Basic Books.
- Sanjaya, W. (2016). Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana.
- Santrock, J. W. (2020). Educational psychology (7th ed.). McGraw-Hill Education.
- Santrock, J. W. (2020). Educational Psychology (7th ed.). McGraw-Hill.
- Slavin, R. E. (2020). Educational Psychology: Theory and Practice (13th ed.). Pearson
- Smaldino, S. E., Lowther, D. L., & Mims, C. (2019). Instructional Technology and Media for Learning. Pearson.
- Tomlinson, C. A. (2017). How to differentiate instruction in academically diverse classrooms (3rd ed.). ASCD.
- Tomlinson, C. A., & Moon, T. R. (2013). Assessment and student success in a differentiated classroom. ASCD.
- UNESCO. (2021). Reimagining our futures together: A new social contract for education. UNESCO Publishing.
- Uno, H. B. (2023). Model Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara.
- Vygotsky, L. S. (1978). Mind in society: The development of higher psychological processes. Harvard University Press.
- Woolfolk, A. (2022). Educational psychology (15th ed.). Pearson.

PROFIL PENULIS



Shadry Andriani, S.Pd., M.Si

Penulis lahir di Lemogamba tanggal 24 Oktober 1996. Penulis adalah dosen tetap pada Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar sejak tahun 2023. Menyelesaikan pendidikan S1 pada Jurusan Pendidikan Ekonomi (2019) dan melanjutkan pendidikan S2 pada Jurusan Ekonomi Sumberdaya di Universitas Hasanuddin (2021). Sebagai seorang yang sepenuhnya mengabdikan dirinya sebagai dosen, selain pendidikan formal yang telah ditempuhnya penulis juga mengikuti berbagai pelatihan untuk meningkatkan kinerja dosen, khususnya di bidang pengajaran, penelitian dan pengabdian. Selain itu, Penulis juga aktif mengikuti berbagai seminar dan pelatihan baik dilingkungan kampus maupun diluar kampus. Peneliti berencana untuk terus mengembangkan potensi diri untuk berkontribusi lebih banyak di dalam maupun diluar dari Tri Dharma Perguruan Tinggi. Di luar aktivitas Tri Dharma Perguruan Tinggi, penulis sampai saat ini terlibat aktif sebagai relawan di salah satu komunitas yang bergerak dibidang Pendidikan dan Kesehatan yang ada di Kota Makassar dan adapun pengalaman penulis yaitu pernah terlibat aktif sebagai staf keuangan di beberapa Program UNICEF yang bekerja sama dengan salah satu Yayasan yang ada di Kota Makassar dan sebagai bendahara di salah satu Program Organisasi Penggerak oleh Kemendikbudristek. Penulis juga pernah terlibat aktif sebagai staf administrasi pada bidang ekonomi dan UMKM dalam TIM Gubernur untuk Percepatan Pembangunan di Provinsi Sulawesi Selatan. Penulis dapat dihubungi melalui e-mail: shadry.andriani@unm.ac.id

BAB 8

DIFERENSIASI LINGKUNGAN BELAJAR: PENGELOLAAN KELAS YANG FLEKSIBEL DAN INKLUSIF

Shadry Andriani, S.Pd., M.Si

Universitas Negeri Makassar

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Pentingnya Diferensiasi Lingkungan Belajar

Perkembangan dunia pendidikan pada abad ke-21 menuntut adanya perubahan dalam cara guru merancang dan mengelola pembelajaran. Peserta didik tidak lagi dipandang sebagai kelompok yang homogen, melainkan individu yang memiliki karakteristik, kemampuan, minat, pengalaman, latar belakang sosial budaya, serta gaya belajar yang beragam. Keberagaman tersebut mengharuskan guru menciptakan lingkungan belajar yang mampu mengakomodasi kebutuhan setiap peserta didik agar mereka memperoleh kesempatan belajar yang setara dan optimal. Oleh karena itu, diferensiasi lingkungan belajar menjadi salah satu strategi penting dalam mewujudkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.

Diferensiasi lingkungan belajar merupakan bagian integral dari pembelajaran berdiferensiasi. Konsep ini tidak hanya berfokus pada penyesuaian materi, proses, maupun produk pembelajaran, tetapi juga pada penciptaan kondisi fisik, sosial,

emosional, dan psikologis yang mendukung keberhasilan belajar. Lingkungan belajar yang dirancang secara fleksibel memberikan ruang bagi peserta didik untuk belajar sesuai kebutuhan, minat, serta tingkat kesiapan mereka. Dengan demikian, peserta didik merasa lebih nyaman, aman, dan termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Menurut Tomlinson (2017), pembelajaran berdiferensiasi tidak dapat berjalan secara efektif apabila lingkungan belajar masih bersifat seragam dan kurang responsif terhadap kebutuhan peserta didik. Guru perlu membangun iklim kelas yang menghargai keberagaman, memberikan kesempatan yang adil kepada semua peserta didik, serta menciptakan hubungan interpersonal yang positif. Lingkungan belajar yang demikian akan meningkatkan keterlibatan (*student engagement*), rasa memiliki terhadap kelas, dan keberhasilan akademik peserta didik.

Selain itu, UNESCO (2020) menegaskan bahwa pendidikan yang berkualitas harus menjamin inklusi dan pemerataan kesempatan belajar bagi semua peserta didik tanpa memandang kondisi fisik, sosial, ekonomi, budaya, maupun kemampuan akademiknya. Lingkungan belajar yang inklusif memungkinkan seluruh peserta didik memperoleh akses terhadap pembelajaran yang bermakna melalui penyesuaian strategi, fasilitas, maupun interaksi sosial di dalam kelas. Oleh sebab itu, diferensiasi lingkungan belajar menjadi salah satu pendekatan yang relevan dalam mendukung terwujudnya pendidikan yang inklusif dan berkeadilan.

2. Perubahan Paradigma Pembelajaran Abad ke-21

Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi informasi, digitalisasi, dan globalisasi telah mengubah paradigma

pendidikan dari pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher-centered learning*) menuju pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student-centered learning*). Pada paradigma lama, guru berperan sebagai sumber utama informasi, sedangkan peserta didik lebih banyak menerima pengetahuan secara pasif. Sebaliknya, paradigma pembelajaran abad ke-21 menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif yang membangun pengetahuannya melalui pengalaman belajar, kolaborasi, eksplorasi, dan pemecahan masalah. Kemitraan untuk Keterampilan Abad ke-21 (*Partnership for 21st Century Learning/P21*) menjelaskan bahwa peserta didik perlu menguasai keterampilan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, kolaborasi, literasi digital, literasi informasi, serta kemampuan belajar sepanjang hayat. Untuk mengembangkan kompetensi tersebut, guru tidak cukup hanya menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga harus menciptakan lingkungan belajar yang mendorong partisipasi aktif, diskusi, eksplorasi, dan refleksi.

Perubahan paradigma tersebut juga menuntut guru untuk menghargai keberagaman karakteristik peserta didik. Setiap peserta didik memiliki kesiapan belajar, minat, gaya belajar, serta pengalaman yang berbeda sehingga proses pembelajaran tidak dapat diseragamkan. Guru perlu menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dengan memberikan variasi strategi, aktivitas, media, maupun lingkungan belajar yang memungkinkan seluruh peserta didik berkembang sesuai potensinya. Dalam konteks Kurikulum Merdeka di Indonesia, perubahan paradigma pembelajaran semakin ditekankan melalui penerapan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, pembelajaran berdiferensiasi, asesmen diagnostik, serta penguatan Profil Pelajar Pancasila. Guru diharapkan mampu menjadi fasilitator yang

DAFTAR PUSTAKA

- Ainscow, M. (2020). *Promoting Inclusion and Equity in Education: Lessons from International Experiences*. Routledge.
- Ausubel, D. P. (1968). *Educational Psychology: A Cognitive View*. Holt, Rinehart and Winston.
- Barrett, P., Davies, F., Zhang, Y., & Barrett, L. (2015). The impact of classroom design on pupils' learning: Final results of a holistic, multi-level analysis. *Building and Environment*, 89, 118–133. <https://doi.org/10.1016/j.buildenv.2015.02.013>
- Black, P., & Wiliam, D. (2009). Developing the Theory of Formative Assessment. *Educational Assessment, Evaluation and Accountability*, 21(1), 5–31.
- Booth, T., & Ainscow, M. (2011). *Index for Inclusion: Developing Learning and Participation in Schools* (3rd ed.). Centre for Studies on Inclusive Education.
- CAST. (2018). *Universal Design for Learning Guidelines Version 2.2*. Wakefield, MA: CAST.
- Darling-Hammond, L., Hyler, M. E., & Gardner, M. (2017). *Effective Teacher Professional Development*. Learning Policy Institute.
- Epstein, J. L. (2018). *School, Family, and Community Partnerships: Preparing Educators and Improving Schools* (3rd ed.). Routledge.
- Evertson, C. M., & Emmer, E. T. (2017). *Classroom Management for Elementary Teachers* (10th ed.). Pearson.
- Florian, L., & Black-Hawkins, K. (2011). Exploring Inclusive Pedagogy. *British Educational Research Journal*, 37(5), 813–828. <https://doi.org/10.1080/01411926.2010.501096>

- Guskey, T. R. (2020). *Assessing Student Learning: Formative, Interim, and Summative Assessment*. Solution Tree Press.
- Hall, T., Meyer, A., & Rose, D. H. (2012). *Universal Design for Learning in the Classroom*. Guilford Press.
- Hattie, J. (2012). *Visible Learning for Teachers: Maximizing Impact on Learning*. Routledge.
- Joyce, B., Weil, M., & Calhoun, E. (2015). *Models of Teaching* (9th ed.). Boston: Pearson.
- Kemendikbudristek. (2022). *Panduan Pembelajaran dan Asesmen pada Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Marzano, R. J., Marzano, J. S., & Pickering, D. J. (2003). *Classroom Management That Works*. Alexandria, VA: ASCD.
- OECD. (2018). *The Future of Education and Skills: Education 2030*. Paris: OECD Publishing.
- Partnership for 21st Century Learning. (2019). *Framework for 21st Century Learning*.
- Slavin, R. E. (2018). *Educational Psychology: Theory and Practice* (12th ed.). Boston: Pearson.
- Tomlinson, C. A. (2017). *How to Differentiate Instruction in Academically Diverse Classrooms* (3rd ed.). ASCD.
- UNESCO. (2009). *Policy Guidelines on Inclusion in Education*. UNESCO.
- UNESCO. (2020). *Global Education Monitoring Report 2020: Inclusion and Education – All Means All*. UNESCO.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press.

PROFIL PENULIS



Shadry Andriani, S.Pd., M.Si

Penulis lahir di Lemogamba tanggal 24 Oktober 1996. Penulis adalah dosen tetap pada Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar sejak tahun 2023. Menyelesaikan pendidikan S1 pada Jurusan Pendidikan Ekonomi (2019) dan melanjutkan pendidikan S2 pada Jurusan Ekonomi Sumberdaya di Universitas Hasanuddin (2021). Sebagai seorang yang sepenuhnya mengabdikan dirinya sebagai dosen, selain pendidikan formal yang telah ditempuhnya penulis juga mengikuti berbagai pelatihan untuk meningkatkan kinerja dosen, khususnya di bidang pengajaran, penelitian dan pengabdian. Selain itu, Penulis juga aktif mengikuti berbagai seminar dan pelatihan baik dilingkungan kampus maupun diluar kampus. Peneliti berencana untuk terus mengembangkan potensi diri untuk berkontribusi lebih banyak di dalam maupun diluar dari Tri Dharma Perguruan Tinggi. Di luar aktivitas Tri Dharma Perguruan Tinggi, penulis sampai saat ini terlibat aktif sebagai relawan di salah satu komunitas yang bergerak dibidang Pendidikan dan Kesehatan yang ada di Kota Makassar dan adapun pengalaman penulis yaitu pernah terlibat aktif sebagai staf keuangan di beberapa Program UNICEF yang bekerja sama dengan salah satu Yayasan yang ada di Kota Makassar dan sebagai bendahara di salah satu Program Organisasi Penggerak oleh Kemendikbudristek. Penulis juga pernah terlibat aktif sebagai staf administrasi pada bidang ekonomi dan UMKM dalam TIM Gubernur untuk Percepatan Pembangunan di Provinsi Sulawesi Selatan. Penulis dapat dihubungi melalui e-mail: shadry.andriani@unm.ac.id

BAB 9

PERAN GURU DALAM PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI, GURU SEBAGAI FASILITATOR, *COACH*, DAN DESAINER PEMBELAJARAN

Prof. Dr. Rahmatullah, S.Pd., M.E.

Universitas Negeri Makassar

A. PENDAHULUAN: PERAN GURU DALAM PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI

Transformasi pendidikan abad ke-21 menuntut guru tidak lagi berperan sebagai satu-satunya sumber pengetahuan, tetapi sebagai fasilitator, coach, dan desainer pembelajaran yang mampu mengakomodasi keberagaman karakteristik peserta didik. Pembelajaran berdiferensiasi (*Differentiated Instruction*) menjadi pendekatan strategis untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa berdasarkan kesiapan belajar, minat, dan profil belajar. Bab ini bertujuan mengkaji peran guru dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan kajian teoritis dan hasil penelitian internasional bereputasi. Kajian menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran berdiferensiasi sangat ditentukan oleh kompetensi guru dalam melakukan asesmen diagnostik, merancang pengalaman belajar yang fleksibel, memberikan pendampingan individual melalui coaching, serta menciptakan lingkungan belajar yang inklusif. Guru

yang mampu menjalankan ketiga peran tersebut akan meningkatkan keterlibatan belajar, motivasi, kreativitas, kemampuan berpikir kritis, dan hasil belajar peserta didik.

Perubahan paradigma pendidikan global menempatkan peserta didik sebagai pusat proses pembelajaran (*student-centered learning*). Keberagaman kemampuan akademik, minat, gaya belajar, latar belakang budaya, dan karakteristik sosial menyebabkan pendekatan pembelajaran yang bersifat seragam (*one-size-fits-all*) tidak lagi mampu memenuhi kebutuhan seluruh peserta didik. Oleh karena itu, pembelajaran berdiferensiasi (*Differentiated Instruction/DI*) berkembang sebagai pendekatan yang memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk belajar sesuai dengan kesiapan (*readiness*), minat (*interest*), dan profil belajar (*learning profile*).

Konsep pembelajaran berdiferensiasi dipopulerkan oleh Carol Ann Tomlinson yang menegaskan bahwa guru perlu menyesuaikan isi (*content*), proses (*process*), produk (*product*), dan lingkungan belajar (*learning environment*) sesuai kebutuhan peserta didik. Implementasi DI tidak hanya membutuhkan perubahan strategi pembelajaran, tetapi juga transformasi peran guru. Guru tidak lagi diposisikan sebagai penyampai informasi, melainkan sebagai fasilitator, coach, dan desainer pengalaman belajar.

Berbagai penelitian internasional menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi pembelajaran berdiferensiasi sangat dipengaruhi oleh kompetensi guru. Program pengembangan profesional yang menekankan pembelajaran aktif, refleksi, kolaborasi, dan praktik berkelanjutan terbukti meningkatkan kemampuan guru dalam menerapkan diferensiasi di kelas. Hal ini diperkuat oleh temuan Adnan dkk. (2025a) yang menunjukkan bahwa model pembelajaran inovatif yang dirancang dan divalidasi secara sistematis mampu mendukung penguatan keterampilan abad ke-21 (4C) peserta

didik. Keterkaitan ketiga peran guru tersebut dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 9.1. Tiga Peran Guru dalam Pembelajaran Berdiferensiasi

Secara lebih rinci, perbandingan fokus, aktivitas kunci, dan kompetensi yang dibutuhkan pada masing-masing peran disajikan pada Tabel 9.1 berikut.

Tabel 9.1. Perbandingan Tiga Peran Guru dalam Pembelajaran Berdiferensiasi

Peran	Fokus Utama	Aktivitas Kunci	Kompetensi yang Dibutuhkan
Fasilitator	Menciptakan lingkungan belajar yang adaptif, inklusif, dan berpusat pada peserta didik	Asesmen diagnostik; menyediakan beragam sumber belajar; membangun budaya kolaborasi	Manajemen kelas; literasi digital; komunikasi inklusif
Coach	Mendampingi proses belajar	Pertanyaan reflektif;	Active listening; powerful

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, A., Saenab, S., Rahmatullah, R., Almunawarah, R., Sahira, S., Aulia, M. A., & Jannah, H. N. (2025a). Citizen Science Project (CSP) Learning Model as Innovation Learning in Improving 21st Century Skills. *BIO-INOVED: Journal of Biology-Educational Innovation*, 7(1), 27–36. <https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/bino/article/view/20799>
- Adnan, Saenab, S., Rahmatullah, Almunawarah, R., & Sahira, S. (2025b). The Effect of Citizen Science Project Learning Model on Students' Critical and Creative Thinking Skills. *International Journal of Cognitive Research in Science, Engineering and Education (IJCRSEE)*, 13(1), 51–61. <https://doi.org/10.23947/2334-8496-2025-13-1-51-61>
- Bondie, R. S., Dahnke, C., & Zusho, A. (2019). How does changing "one-size-fits-all" to differentiated instruction affect teaching? *Review of Research in Education*, 43(1), 336–362. <https://doi.org/10.3102/0091732X18821130>
- Campbell, J., & van Nieuwerburgh, C. (2018). *The leader's guide to coaching in schools*. SAGE Publications. (Tidak memiliki DOI)
- CAST. (2024). *Universal Design for Learning Guidelines Version 3.0*. CAST. <https://doi.org/10.35542/osf.io/mj6dx>
- Deunk, M. I., Smale-Jacobse, A. E., de Boer, H., Doolaard, S., & Bosker, R. J. (2018). Effective differentiation practices: A systematic review and meta-analysis of studies on the cognitive effects of differentiation practices in primary education. *Frontiers in Psychology*, 9, Article 2366. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2018.02366>

- Gheysens, E., Vanhoof, J., & Petry, K. (Eds.). (2023). *Differentiated instruction in inclusive education*. Springer Nature. <https://doi.org/10.1007/978-3-031-31678-4>
- Hattie, J., & Timperley, H. (2007). The power of feedback. *Review of Educational Research*, 77(1), 81–112. <https://doi.org/10.3102/003465430298487>
- Imran, A. F., Tawe, A., & Rahmatullah. (2025). Development of augmented reality-based environmental economics learning media to improve students' creative thinking skills. *Multidisciplinary Science Journal*, 8(6), 2026156. <https://doi.org/10.31893/multiscience.2026156>
- Kraft, M. A., Blazar, D., & Hogan, D. (2018). The effect of teacher coaching on instruction and achievement: A meta-analysis of the causal evidence. *Review of Educational Research*, 88(4), 547–588. <https://doi.org/10.3102/0034654318759268>
- Langelaan, B. N., Gaikhorst, L., Smets, W., & Oostdam, R. (2024). Differentiating instruction: Understanding the key elements for successful teacher preparation and development. *Teaching and Teacher Education*, 140, Article 104464. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2024.104464>
- Lofthouse, R., & Hall, E. (2023). Coaching for professional learning in education. *Professional Development in Education*. <https://doi.org/10.1080/19415257.2023.2203285>
- Mayer, R. E. (2021). *Multimedia learning* (3rd ed.). Cambridge University Press. <https://doi.org/10.1017/9781316941355>
- Parsons, S. A., Vaughn, M., Scales, R. Q., Gallagher, M. A., Parsons, A. W., Davis, S. G., Pierczynski, M., & Allen, M. (2018). Teachers' instructional adaptations: A research synthesis. *Review of Educational Research*, 88(2), 205–242. <https://doi.org/10.3102/0034654317743198>

- Rahmatullah, Inanna, Rijal, S., Sahade, & Aggarwal, A. K. (2024). Determinants of well-being factors mediated by teacher commitment. *Journal of Education and e-Learning Research*, 11(2), 345–356. <https://doi.org/10.20448/jeelr.v11i2.5566>
- Rahmatullah, R., Inanna, I., & Ampa, A. T. (2020). Media Pembelajaran Audio Visual Berbasis Aplikasi Canva. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 12(2), 317–327. <https://doi.org/10.23887/jjpe.v12i2.30179>
- Tomlinson, C. A. (2017). *How to differentiate instruction in academically diverse classrooms* (3rd ed.). ASCD.
- Van Nieuwerburgh, C. (2020). *An introduction to coaching skills: A practical guide* (2nd ed.). SAGE Publications.
- Whitmore, J. (2017). *Coaching for performance: The principles and practice of coaching and leadership* (5th ed.). Nicholas Brealey Publishing.
- Zimmerman, B. J. (2002). Becoming a self-regulated learner: An overview. *Theory Into Practice*, 41(2), 64–70. https://doi.org/10.1207/s15430421tip4102_2
- .

PROFIL PENULIS



Prof. Dr. Rahmatullah, S.Pd., M.E.

Lahir di camba, 05 Desember 1982. Rahmatullah Merupakan Dosen tetap pada Program Doktor Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar. Memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Ekonomi dari Universitas Negeri Makassar (2003), Gelar Magister Ekonomi dari Universitas Brawijaya (2006), dan gelar Doktor dalam bidang Pendidikan Ekonomi dari Universitas Negeri Malang (2016). Tahun 2021-2024 diberi amanah sebagai Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi; Tahun 2024-2026 sebagai Kepala Pusat Sains, Teknologi, Industri dan Lingkungan Hidup LP2M UNM; Tahun 2026 hingga sekarang sebagai Koordinator Program Studi Doktor Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar. Sebagai dosen, aktif menulis artikel ilmiah yang terbit pada jurnal dan prosiding, baik yang berskala nasional maupun internasional, dan telah menghasilkan beberapa buku ajar dan buku referensi serta telah memiliki hak kekayaan intelektual berupa hak cipta. Penulis merupakan editor maupun reviewer pada jurnal terakreditasi nasional. Minat kajian utama riset dalam bidang Pendidikan dan Pembelajaran Ekonomi, Pendidikan Ekonomi Informal, Pendidikan Karakter, Pendidikan Kewirausahaan.

Email Penulis: rahmatullah@unm.ac.id

BAB 10

STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF UNTUK MENDUKUNG DIFERENSIASI

Nurwahida, S. Pd., MA TESOL

Universitas Negeri Makassar

A. PENDAHULUAN

Perubahan karakteristik peserta didik menuntut guru menghadirkan pengalaman belajar yang lebih adaptif, bermakna, dan manusiawi. Setiap peserta didik hadir dengan kesiapan, kemampuan, minat, pengalaman, motivasi, serta karakteristik belajar yang berbeda. Keberagaman tersebut menjadikan pembelajaran seragam kurang mampu memberikan kesempatan berkembang secara optimal bagi seluruh peserta didik. Karena itu, pembelajaran berdiferensiasi menjadi pendekatan pedagogis penting dalam menciptakan pengalaman belajar yang responsif dan inklusif.

Pembelajaran berdiferensiasi memungkinkan guru menyesuaikan proses belajar berdasarkan kebutuhan tanpa mengurangi tujuan kompetensi yang harus dicapai. Pendekatan tersebut memandang perbedaan peserta didik sebagai kekuatan yang perlu dihargai dalam proses pembelajaran. Dalam konteks tersebut, pembelajaran aktif memberikan ruang luas bagi peserta didik untuk terlibat langsung. Mereka tidak sekadar menerima informasi, tetapi berpikir, mengeksplorasi, berdiskusi, mencipta, memecahkan masalah, serta melakukan refleksi.

Tiga strategi pembelajaran aktif yang relevan dengan diferensiasi ialah *Project-Based Learning*, *Problem-Based Learning*, dan *Inquiry Learning*. Ketiganya sama-sama menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif, tetapi memiliki karakteristik pengalaman belajar berbeda. *Project-Based Learning* mengarahkan peserta didik menyelesaikan proyek autentik melalui proses investigasi, kolaborasi, kreativitas, dan refleksi. Strategi tersebut memberikan kesempatan memilih tema, sumber, strategi penyelesaian, pembagian tugas, serta bentuk produk pembelajaran. Pilihan tersebut memungkinkan guru menerapkan diferensiasi proses dan produk sesuai kesiapan serta minat peserta didik.

Berbeda dengan PjBL, *Problem-Based Learning* menjadikan persoalan autentik sebagai pemicu utama proses belajar dan penyelidikan. Peserta didik diajak memahami masalah, mencari informasi, mempertimbangkan alternatif, kemudian merumuskan solusi berdasarkan bukti. Guru dapat menyesuaikan kompleksitas masalah, pertanyaan pemandu, sumber belajar, serta tingkat scaffolding berdasarkan kebutuhan. Dengan demikian, perbedaan kemampuan tidak menjadi penghalang, melainkan pertimbangan dalam memberikan dukungan dan tantangan.

Sementara itu, *Inquiry Learning* menempatkan rasa ingin tahu sebagai penggerak utama proses konstruksi pengetahuan peserta didik. Melalui penyelidikan, peserta didik belajar merumuskan pertanyaan, mengumpulkan bukti, menganalisis informasi, dan menarik kesimpulan. Tingkat keterbukaan *inquiry* dapat disesuaikan, mulai dari *structured inquiry* hingga *open inquiry* berdasarkan kesiapan belajar. Peserta didik yang membutuhkan arahan memperoleh struktur lebih kuat, sedangkan peserta didik mandiri mendapat ruang eksplorasi.

Ketiga strategi tersebut memperlihatkan bahwa pembelajaran aktif dan diferensiasi dapat berjalan berdampingan secara saling menguatkan. Pembelajaran aktif menghadirkan pengalaman nyata, sedangkan diferensiasi memastikan pengalaman tersebut sesuai kebutuhan setiap peserta didik. Integrasi keduanya mengubah pembelajaran dari pola seragam menuju pengalaman belajar yang lebih fleksibel dan bermakna.

Dengan demikian, PjBL, PBL, dan *Inquiry Learning* bukan sekadar pilihan metode pembelajaran bagi guru. Ketiganya merupakan instrumen pedagogis untuk membangun kelas yang adaptif, inklusif, kolaboratif, dan berorientasi perkembangan. Keberhasilannya bergantung pada asesmen diagnostik, perencanaan fleksibel, *scaffolding*, pengelolaan kelompok, serta asesmen formatif. Pada akhirnya, diferensiasi bukan berarti membuat setiap peserta didik belajar dengan cara yang sepenuhnya berbeda. Diferensiasi berarti memberikan kesempatan, dukungan, dan tantangan yang tepat agar setiap peserta didik berkembang optimal.

B. PROJECT-BASED LEARNING

1. Konsep dan Karakteristik *Project-Based Learning* dalam Pembelajaran Aktif

Project-Based Learning (PjBL) merupakan strategi pembelajaran aktif yang menempatkan peserta didik sebagai subjek utama dalam membangun pengetahuan. Proses belajar berlangsung melalui pengalaman menyelesaikan proyek yang bermakna, autentik, dan berkaitan dengan konteks kehidupan. Melalui proyek tersebut, peserta didik tidak hanya mempelajari konsep, tetapi juga menggunakan pengetahuan untuk menghasilkan karya atau solusi. Dengan demikian, PjBL

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyani, Z. D., Wijayanti, D., Ubaidah, N., Lutfi, A., & Meng, D. (2024). Does the use of differentiated instruction through project-based learning in mathematics classroom settings facilitate the students' collaborative skills? *Jurnal Elemen*, 10(3), 460–478. <https://doi.org/10.29408/jel.v10i3.24381>
- Dah, N. M., Noor, M. S. A. M., Kamarudin, M. Z., & Azziz, S. S. S. A. (2024). The impacts of open inquiry on students' learning in science: A systematic literature review. *Educational Research Review*, 43, Article 100601. <https://doi.org/10.1016/j.edurev.2024.100601>
- Fitriyanto, M. F., & Martono, T. (2024). The effect of problem-based learning (PBL) model through differentiated approach in the Merdeka Curriculum on the learning achievement of eleventh grade students at SMA Negeri 3 Surakarta. *TOFEDU: The Future of Education Journal*, 3(5). <https://doi.org/10.61445/tofedu.v3i5.287>
- Loyens, S. M. M., van Meerten, J. E., Schaap, L., & Wijnia, L. (2023). Situating higher-order, critical, and critical-analytic thinking in problem- and project-based learning environments: A systematic review. *Educational Psychology Review*, 35, Article 39. <https://doi.org/10.1007/s10648-023-09757-x>
- Morrison, J., Frost, J., Gotch, C., McDuffie, A. R., Austin, B., & French, B. (2021). Teachers' role in students' learning at a project-based STEM high school: Implications for teacher education. *International Journal of Science and Mathematics Education*, 19(6), 1103–1123. <https://doi.org/10.1007/s10763-020-10108-3>
- Öztürk, B., Kaya, M., & Demir, M. (2022). Does inquiry-based learning model improve learning outcomes? A second-order meta-analysis. *Journal of Pedagogical Research*, 6(4), 201–216. <https://doi.org/10.33902/JPR.202217481>

- Rahmadani, A. F., Syafrijon, Jalinus, N., Ridwan, Abdullah, R., & Syah, N. (2024). Meta-analysis: Inquiry-based learning model in improving student academic achievement. *The Indonesian Journal of Computer Science*, 13(2), 3693–3702. <https://doi.org/10.33022/ijcs.v13i2.3934>
- Wei, B., Wang, H., Li, F., Long, Y., Zhang, Q., Liu, H., Tang, X., & Rao, M. (2024). Effectiveness of problem-based learning on development of nursing students' critical thinking skills: A systematic review and meta-analysis. *Nurse Educator*, 49(3), E115–E119. <https://doi.org/10.1097/NNE.0000000000001548>
- Yu, L., & Zin, Z. M. (2023). The critical thinking-oriented adaptations of problem-based learning models: A systematic review. *Frontiers in Education*, 8, Article 1139987. <https://doi.org/10.3389/educ.2023.1139987>
- Zhang, L., & Ma, Y. (2023). A study of the impact of project-based learning on student learning effects: A meta-analysis study. *Frontiers in Psychology*, 14, Article 1202728. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.1202728>

PROFIL PENULIS



Nurwahida, S. Pd., MA TESOL

Nurwahida adalah dosen Bahasa Inggris di Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar. Ia meraih gelar sarjana di bidang Pendidikan Bahasa Inggris dari Universitas Negeri Makassar pada tahun 2009 dan gelar magister dari Saint Michael's College, Amerika Serikat, melalui beasiswa Fulbright. Ia telah mengampu berbagai mata kuliah seperti Speaking, Writing, TOEFL, TEFL, ESP, English dan Komunikasi Bisnis. Selain mengajar, ia juga aktif berpartisipasi dalam berbagai konferensi bahasa dan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, seperti International Convention and English Language Expo, TESOL 2015 di Toronto, Kanada, TEFLIN International Conference 2015 di Bali, Indonesia, serta CamTESOL Conference di Kamboja (2018). Penulis juga telah menghasilkan beberapa buku seperti Reading Skills, Project Based Learning dalam Pembelajaran Bahasa, Perkembangan Peserta Didik, Pembelajaran Digital, Innovations in Educational Robotics: Advancing AI for Sustainable Development: AI-Driven Classroom Conversations: Revolutionizing Education 5.0 for Enhanced Student Engagement in Speaking Class dan Prepositions, conjunctions and part of speech. Dalam kegiatan pengabdian, ia membagikan pengalaman dan keahliannya melalui berbagai seminar. Bidang minatnya meliputi English Language Teaching (ELT), Second Language Writing (SLW), ESP, serta Komunikasi dan Etika Bahasa Inggris Bisnis.

Penulis dapat dihubungi melalui e-mail: nurwahida@unm.ac.id

BAB 11

PENILAIAN DAN EVALUASI DALAM PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI: ASESMEN FORMATIF, SUMATIF, AUTENTIK, DAN BERBASIS PORTOFOLIO

Nurwahida, S.Pd., MA TESOL

Universitas Negeri Makassar

A. PENDAHULUAN

Setiap peserta didik membawa kemampuan awal, minat, pengalaman, latar belakang sosial budaya, dan kebutuhan belajar yang berbeda. Bahkan dalam kelas dengan jenjang dan kelompok usia yang sama, tingkat kesiapan mereka dalam memahami konsep, menyelesaikan tugas, dan mengomunikasikan hasil belajar tidak selalu setara. Keragaman ini menuntut pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi, tetapi juga responsif terhadap kebutuhan peserta didik.

Pembelajaran berdiferensiasi mengakomodasi keragaman tersebut melalui penyesuaian konten, proses, produk, dan lingkungan belajar berdasarkan kesiapan, minat, serta karakteristik peserta didik. Diferensiasi bukan berarti merancang pembelajaran yang sepenuhnya berbeda bagi setiap individu atau menurunkan standar akademik. Pendekatan ini mempertahankan tujuan pembelajaran bersama, tetapi menyediakan dukungan dan jalur belajar yang lebih fleksibel agar setiap peserta didik memperoleh kesempatan yang adil untuk

mencapainya. Oleh karena itu, diferensiasi perlu dipahami sebagai penyesuaian pedagogis yang terencana berdasarkan kebutuhan, bukan sekadar pemberian aktivitas yang berbeda (Eikeland et al., 2022).

Penilaian menjadi landasan penting dalam proses tersebut. Melalui penilaian, pendidik memperoleh bukti mengenai kemampuan awal, perkembangan kompetensi, kesulitan, dan dukungan yang dibutuhkan peserta didik. Informasi tersebut digunakan untuk menentukan kompleksitas tugas, bentuk scaffolding, pengelompokan fleksibel, serta tindak lanjut pembelajaran. Dengan demikian, kualitas diferensiasi sangat bergantung pada relevansi dan ketepatan informasi yang dihasilkan melalui penilaian.

Namun, penilaian masih sering dipahami sebatas pemberian tes dan nilai pada akhir pembelajaran. Angka dan kategori ketuntasan memang dapat menggambarkan pencapaian pada waktu tertentu, tetapi belum tentu menjelaskan proses perkembangan, penyebab kesulitan, dan tindakan perbaikan yang diperlukan. Keceragaman prosedur juga tidak selalu menghasilkan penilaian yang adil. Peserta didik yang kesulitan menulis, misalnya, belum tentu tidak memahami konsep yang dinilai; ia mungkin dapat menunjukkan pemahaman melalui penjelasan lisan, demonstrasi, atau representasi visual.

Pemberian alternatif bentuk respons tidak berarti mengabaikan standar. Tujuan dan kriteria keberhasilan tetap dipertahankan, sedangkan fleksibilitas diberikan pada akses, dukungan, atau cara menunjukkan kompetensi. Keadilan dalam penilaian karena itu tidak selalu berarti memberikan perlakuan identik, melainkan memastikan bahwa hambatan yang tidak berkaitan dengan kompetensi yang diukur tidak mengurangi kesempatan peserta didik untuk menunjukkan kemampuannya.

Paradigma ini menempatkan penilaian sebagai bagian integral dari pembelajaran. Panduan Pembelajaran dan Asesmen mendefinisikan asesmen sebagai proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengetahui kebutuhan serta capaian belajar peserta didik. Pembelajaran dan asesmen membentuk satu siklus: hasil asesmen menjadi dasar perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, sedangkan proses pembelajaran menghasilkan bukti baru untuk menentukan tindak lanjut (Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah, 2025).

Dalam siklus tersebut, asesmen formatif, sumatif, autentik, dan berbasis portofolio menjalankan fungsi yang berbeda tetapi saling melengkapi. Asesmen formatif digunakan untuk memperoleh dan menafsirkan bukti belajar selama proses berlangsung, kemudian memanfaatkannya untuk memberikan umpan balik dan menyesuaikan pembelajaran (Black & Wiliam, 2009; OECD, 2025). Asesmen sumatif memberikan gambaran ketercapaian tujuan pada akhir suatu unit atau periode. Dalam pembelajaran berdiferensiasi, keduanya tetap mengacu pada kompetensi yang sama, meskipun akses, dukungan, atau bentuk respons dapat disesuaikan secara terukur

B. LANDASAN KONSEPTUAL PENILAIAN DALAM PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI

Penilaian merupakan salah satu komponen yang menentukan arah dan kualitas pembelajaran. Melalui penilaian, pendidik memperoleh informasi tentang kemampuan awal, perkembangan, kesulitan, dan pencapaian peserta didik. Informasi tersebut selanjutnya digunakan untuk mengambil keputusan mengenai strategi pembelajaran, bentuk dukungan, pemberian umpan balik,

DAFTAR PUSTAKA

- Black, P., & Wiliam, D. (2009). Developing the theory of formative assessment. *Educational Assessment, Evaluation and Accountability*, 21(1), 5–31. <https://doi.org/10.1007/s11092-008-9068-5>
- Education Endowment Foundation. (2021). *Teacher feedback to improve pupil learning*. <https://educationendowmentfoundation.org.uk/education-evidence/guidance-reports/feedback>
- Eikeland, I., Ohna, S. E., Faltin, A. M., & Herheim, R. (2022). Differentiation in education: A configurative review. *Nordic Journal of Studies in Educational Policy*, 8(3), 157–170. <https://doi.org/10.1080/20020317.2022.2039351>
- Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah. (2025). *Panduan pembelajaran dan asesmen*. Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan. https://kurikulum.kemdikbud.go.id/file/1755668120_manage_file.pdf
- Mariappan, V. S., & Osman, K. (2023). A systematic literature review of authentic assessment in K–12 ESL/EFL education. *Malaysian Journal of Social Sciences and Humanities*, 8(5), Article e002303. <https://doi.org/10.47405/mjssh.v8i5.2303>
- Organisation for Economic Co-operation and Development. (2025). Using formative assessment and feedback. In *Unlocking high-quality teaching*. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/f5b82176-en>
- Organisation for Economic Co-operation and Development. (2026). *Student assessment*. <https://www.oecd.org/en/topics/sub-issues/student-assessment.html>

- Pastore, S. (2023). Teacher assessment literacy: A systematic review. *Frontiers in Education*, 8, Article 1217167. <https://doi.org/10.3389/feduc.2023.1217167>
- Schellekens, L. H., Bok, H. G. J., de Jong, L. H., van der Schaaf, M. F., Kremer, W. D. J., & van der Vleuten, C. P. M. (2021). A scoping review on the notions of assessment as learning, assessment for learning, and assessment of learning. *Studies in Educational Evaluation*, 71, Article 101094. <https://doi.org/10.1016/j.stueduc.2021.101094>
- Tomlinson, C. A. (2017). *How to differentiate instruction in academically diverse classrooms* (3rd ed.). ASCD.
- UNESCO. (2023). *Addressing learning needs in the Asia-Pacific region: A teachers' guide to diagnostic assessment*. UNESCO Bangkok. <https://unesdoc.unesco.org/ark:/48223/pf0000387897>
- UNESCO. (2025). *Inclusion in education*. <https://www.unesco.org/en/inclusion-education>
- Vlachopoulos, D., & Makri, A. (2024). A systematic literature review on authentic assessment in higher education: Best practices for the development of 21st-century skills, and policy considerations. *Studies in Educational Evaluation*, 83, Article 101425. <https://doi.org/10.1016/j.stueduc.2024.101425>

PROFIL PENULIS



Nurwahida, S. Pd., MA TESOL

Nurwahida adalah dosen Bahasa Inggris di Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar. Ia meraih gelar sarjana di bidang Pendidikan Bahasa Inggris dari Universitas Negeri Makassar pada tahun 2009 dan gelar magister of Art dari Saint Michael's College, Amerika Serikat, melalui beasiswa Fulbright. Ia telah mengampu berbagai mata kuliah seperti Speaking, Writing, TOEFL, TEFL, ESP, English dan Komunikasi Bisnis. Selain mengajar, ia juga aktif berpartisipasi dalam berbagai konferensi bahasa dan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, seperti International Convention and English Language Expo, TESOL 2015 di Toronto, Kanada, TEFLIN International Conference 2015 di Bali, Indonesia, serta CamTESOL Conference di Kamboja (2018). Penulis juga telah menghasilkan beberapa buku seperti Reading Skills, Project Based Learning dalam Pembelajaran Bahasa, Perkembangan Peserta Didik, Pembelajaran Digital, Innovations in Educational Robotics: Advancing AI for Sustainable Development: AI-Driven Classroom Conversations: Revolutionizing Education 5.0 for Enhanced Student Engagement in Speaking Class dan Prepositions, conjunctions and part of speech. Dalam kegiatan pengabdian, ia membagikan pengalaman dan keahliannya melalui berbagai seminar. Bidang minatnya meliputi English Language Teaching (ELT), Second Language Writing (SLW), ESP, serta Komunikasi dan Etika Bahasa Inggris Bisnis. Penulis dapat dihubungi melalui e-mail: nurwahida@unm.ac.id

BAB 12

TANTANGAN DAN SOLUSI IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI: KENDALA GURU, SISWA, SARANA, DAN KEBIJAKAN

Prof. Dr. Rahmatullah, S.Pd., M.E.

Universitas Negeri Makassar

A. PENDAHULUAN

Transformasi pendidikan pada abad ke-21 menuntut adanya perubahan paradigma pembelajaran yang tidak lagi berorientasi pada penyampaian materi secara seragam (*teacher-centered learning*), tetapi berfokus pada kebutuhan, karakteristik, dan potensi setiap peserta didik (*student-centered learning*). Perubahan ini didorong oleh semakin kompleksnya tantangan global, perkembangan teknologi digital, serta meningkatnya keberagaman karakteristik peserta didik di ruang kelas. Peserta didik saat ini memiliki perbedaan dalam aspek kesiapan belajar (*readiness*), minat (*interest*), profil belajar (*learning profile*), latar belakang sosial budaya, kemampuan akademik, serta pengalaman belajar. Kondisi tersebut menuntut guru untuk mampu merancang pembelajaran yang adaptif, fleksibel, dan responsif terhadap kebutuhan individual peserta didik sehingga setiap siswa memperoleh kesempatan yang sama untuk berkembang secara

optimal. Salah satu pendekatan yang dinilai mampu menjawab tantangan tersebut adalah pembelajaran berdiferensiasi.

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pendekatan pedagogis yang memberikan kesempatan kepada guru untuk menyesuaikan isi (*content*), proses (*process*), produk (*product*), dan lingkungan belajar (*learning environment*) berdasarkan kebutuhan belajar peserta didik tanpa mengubah tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Tomlinson (2017) menjelaskan bahwa pembelajaran berdiferensiasi bukan berarti memberikan perlakuan yang berbeda secara diskriminatif, melainkan memberikan berbagai alternatif pengalaman belajar agar setiap peserta didik dapat mencapai kompetensi yang sama melalui cara yang sesuai dengan karakteristiknya. Pendekatan ini menempatkan keberagaman peserta didik sebagai kekuatan dalam proses pembelajaran sehingga tercipta lingkungan belajar yang inklusif, adil, dan bermakna.

Dalam konteks pendidikan Indonesia, pembelajaran berdiferensiasi memperoleh perhatian yang semakin besar sejak diterapkannya Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini menempatkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran dengan memberikan ruang yang lebih luas bagi guru untuk mengembangkan pembelajaran yang kontekstual, fleksibel, dan berorientasi pada pengembangan kompetensi. Guru didorong untuk melakukan asesmen diagnostik sebagai dasar dalam merancang strategi pembelajaran yang sesuai dengan kondisi peserta didik. Selain itu, Kurikulum Merdeka juga menekankan pentingnya pembelajaran yang mampu mengembangkan kompetensi berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, kolaborasi, serta karakter sebagai bagian dari Profil Pelajar Pancasila. Dengan demikian, implementasi pembelajaran berdiferensiasi menjadi salah satu strategi penting dalam mewujudkan tujuan transformasi pendidikan nasional.

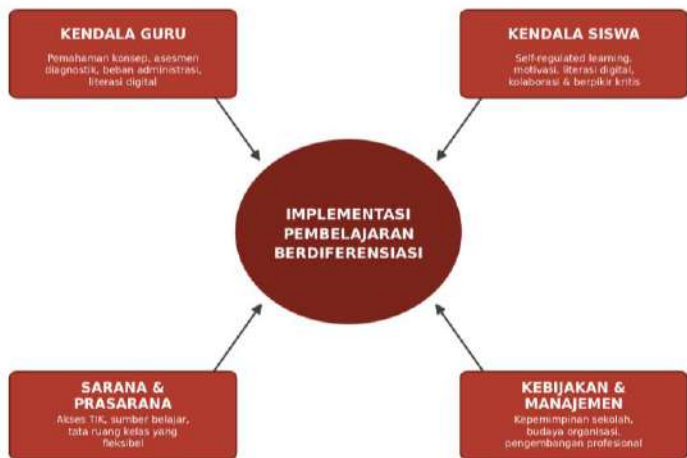
Berbagai penelitian internasional menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi memberikan dampak positif terhadap peningkatan motivasi belajar, keterlibatan peserta didik (*student engagement*), prestasi akademik, kemampuan berpikir kritis, kreativitas, serta kemandirian belajar. Bondie, Dahnke, dan Zusho (2019) menjelaskan bahwa diferensiasi pembelajaran memberikan kesempatan kepada guru untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih relevan dengan kebutuhan peserta didik sehingga meningkatkan efektivitas proses pembelajaran. Deunk et al. (2018) melalui kajian sistematis menemukan bahwa penerapan diferensiasi yang didukung oleh asesmen formatif dan strategi pembelajaran yang adaptif mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik secara signifikan. Hasil penelitian Langelaan et al. (2024) juga menunjukkan bahwa kompetensi guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi merupakan faktor utama yang menentukan keberhasilan implementasi pendekatan tersebut di kelas.

B. TANTANGAN IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pendekatan pembelajaran yang dirancang untuk mengakomodasi keberagaman karakteristik peserta didik melalui penyesuaian konten, proses, produk, dan lingkungan belajar sesuai dengan kesiapan belajar (*readiness*), minat (*interest*), serta profil belajar (*learning profile*) siswa. Meskipun berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi mampu meningkatkan kualitas pembelajaran, motivasi belajar, keterlibatan peserta didik (*student engagement*), dan hasil belajar, implementasinya di lapangan masih menghadapi berbagai tantangan yang kompleks. Tantangan tersebut

tidak hanya berasal dari guru sebagai pelaksana utama pembelajaran, tetapi juga dipengaruhi oleh kesiapan peserta didik, ketersediaan sarana dan prasarana, serta dukungan kebijakan pendidikan dan manajemen sekolah.

Kajian sistematis yang dilakukan oleh Deunk et al. (2018) menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi pembelajaran berdiferensiasi dipengaruhi oleh kombinasi faktor individu guru, lingkungan sekolah, sumber daya pendidikan, serta kebijakan yang mendukung inovasi pembelajaran. Demikian pula, Langelaan et al. (2024) menegaskan bahwa pembelajaran berdiferensiasi tidak dapat berjalan secara optimal apabila hanya mengandalkan kemampuan guru tanpa adanya dukungan organisasi sekolah, pengembangan profesional yang berkelanjutan, dan sistem pendidikan yang adaptif. Oleh karena itu, tantangan implementasi pembelajaran berdiferensiasi perlu dipahami secara komprehensif agar solusi yang dikembangkan mampu menjawab berbagai kendala yang dihadapi di satuan pendidikan. Keempat dimensi tantangan tersebut dapat digambarkan secara ringkas sebagai berikut.



Gambar 12.1. Empat Dimensi Tantangan Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, A., Saenab, S., Rahmatullah, R., Almunawarah, R., Sahira, S., Aulia, M. A., & Jannah, H. N. (2025a). Citizen Science Project (CSP) Learning Model as Innovation Learning in Improving 21st Century Skills. *BIO-INOVED: Journal of Biology-Educational Innovation*, 7(1), 27–36. <https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/bino/article/view/20799>
- Adnan, Saenab, S., Rahmatullah, Almunawarah, R., & Sahira, S. (2025b). The Effect of Citizen Science Project Learning Model on Students' Critical and Creative Thinking Skills. *International Journal of Cognitive Research in Science, Engineering and Education (IJCRSEE)*, 13(1), 51–61. <https://doi.org/10.23947/2334-8496-2025-13-1-51-61>
- Bondie, R. S., Dahnke, C., & Zusho, A. (2019). *How Does Changing "One-Size-Fits-All" to Differentiated Instruction Affect Teaching? Review of Research in Education*, 43(1), 336–362. <https://doi.org/10.3102/0091732X18821130>
- Deunk, M. I., Smale-Jacobse, A. E., de Boer, H., Doolaard, S., & Bosker, R. J. (2018). *Effective Differentiation Practices: A Systematic Review and Meta-analysis*. *Frontiers in Psychology*, 9, 2366. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2018.02366>
- Ginja, T. G., & Chen, X. (2020). *Teacher Educators' Perspectives and Experiences Towards Differentiated Instruction*. *International Journal of Instruction*, 13(4), 781–798. <https://doi.org/10.29333/iji.2020.13448a>
- Hattie, J., & Timperley, H. (2007). *The power of feedback*. *Review of Educational Research*, 77(1), 81–112. <https://doi.org/10.3102/003465430298487>

- Imran, A. F., Tawe, A., & Rahmatullah. (2025). Development of augmented reality-based environmental economics learning media to improve students' creative thinking skills. *Multidisciplinary Science Journal*, 8(6), 2026156. <https://doi.org/10.31893/multiscience.2026156>
- Kraft, M. A., Blazar, D., & Hogan, D. (2018). *The effect of teacher coaching on instruction and achievement: A meta-analysis of the causal evidence*. *Review of Educational Research*, 88(4), 547–588. <https://doi.org/10.3102/0034654318759268>
- Langelaan, B. N., Gaikhorst, L., Smets, W., & Oostdam, R. (2024). *Differentiating Instruction: Understanding the Key Elements for Successful Teacher Preparation and Development*. *Teaching and Teacher Education*, 140, 104464. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2024.104464>
- Mayer, R. E. (2021). *Multimedia learning* (3rd ed.). Cambridge University Press. <https://doi.org/10.1017/9781316941355>
- Rahmatullah, Inanna, Rijal, S., Sahade, & Aggarwal, A. K. (2024). Determinants of well-being factors mediated by teacher commitment. *Journal of Education and e-Learning Research*, 11(2), 345–356. <https://doi.org/10.20448/jeelr.v11i2.5566>
- Rahmatullah, R., Inanna, I., & Ampa, A. T. (2020). Media Pembelajaran Audio Visual Berbasis Aplikasi Canva. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 12(2), 317–327. <https://doi.org/10.23887/jjpe.v12i2.30179>
- Tomlinson, C. A. (2017). *How to Differentiate Instruction in Academically Diverse Classrooms* (3rd ed.). ASCD. (Tidak memiliki DOI)

PROFIL PENULIS



Prof. Dr. Rahmatullah, S.Pd., M.E.

Lahir di Camba, 05 Desember 1982. Rahmatullah merupakan Dosen tetap pada Program Doktor Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar. Memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Ekonomi dari Universitas Negeri Makassar (2003), Gelar Magister Ekonomi dari Universitas Brawijaya (2006), dan gelar Doktor dalam bidang Pendidikan Ekonomi dari Universitas Negeri Malang (2016). Tahun 2021-2024 diberi amanah sebagai Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi; Tahun 2024-2026 sebagai Kepala Pusat Sains, Teknologi, Industri dan Lingkungan Hidup LP2M UNM; Tahun 2026 hingga sekarang sebagai Koordinator Program Studi Doktor Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar. Sebagai dosen, aktif menulis artikel ilmiah yang terbit pada jurnal dan prosiding, baik yang berskala nasional maupun internasional, dan telah menghasilkan beberapa buku ajar dan buku referensi serta telah memiliki hak kekayaan intelektual berupa hak cipta. Penulis merupakan editor maupun reviewer pada jurnal terakreditasi nasional. Minat kajian utama riset dalam bidang Pendidikan dan Pembelajaran Ekonomi, Pendidikan Ekonomi Informal, Pendidikan Karakter, Pendidikan Kewirausahaan.

Email Penulis: rahmatullah@unm.ac.id

BAB 13

BEST PRACTICE DAN DAMPAK PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI TERHADAP KUALITAS PENDIDIKAN

Rahmawati Sarizki Habie, M.Pd.

Universitas Negeri Makassar

A. PENDAHULUAN

1. Tantangan Heterogenitas dan Mitos *One Size Fits All* dalam Kelas Modern

Ruang kelas pada dekade ketiga abad ke-21 tidak lagi dapat dipandang sebagai ruang homogen yang diisi oleh individu dengan karakteristik seragam. Peserta didik hadir di ruang kelas membawa keberagaman yang kompleks, mencakup perbedaan kesiapan belajar (*readiness*), latar belakang sosio-ekonomi, minat (*interests*), hingga profil belajar (*learning profiles*) yang dipengaruhi oleh kecerdasan majemuk dan *neurodiversitas* (Amri, 2026). Namun, dalam rekam jejak sejarah pedagogi, sistem pendidikan di berbagai negara termasuk Indonesia sering kali terjebak dalam pendekatan *one size fits all* (satu ukuran untuk semua). Pendekatan konvensional ini berasumsi bahwa seluruh siswa dalam satu tingkatan usia memiliki modalitas belajar, kecepatan pemrosesan informasi, dan titik awal pemahaman yang sama (Kause et al., 2025).

Pendekatan menyeragamkan instruksi ini pada hakikatnya memelihara mitos keseragaman yang berdampak destruktif terhadap potensi peserta didik. Siswa dengan kemampuan akademis tinggi sering kali merasa bosan dan mengalami kemandekan (*underachievement*) akibat kurikulum yang kurang menantang, sementara siswa yang membutuhkan bantuan tambahan mengalami rasa frustrasi yang berkepanjangan akibat ketertinggalan yang tidak terakomodasi (Faot et al., 2026). Dampak kumulatif dari hegemoni instruksi seragam ini adalah munculnya *learning loss* dan pelebaran kesenjangan capaian akademik yang sistemik di dalam ekosistem sekolah.

2. Paradoks Kualitas Pendidikan dan Tantangan Inklusivitas di Indonesia

Di Indonesia, potret kualitas pendidikan nasional menghadapi paradoks yang pelik. Meskipun tingkat partisipasi sekolah mengalami peningkatan kuantitatif yang menggembirakan, capaian kualitas belajar sebagaimana terekam dalam asesmen nasional maupun studi internasional seperti *Programme for International Student Assessment* (PISA) menunjukkan perlunya pembenahan mendalam pada aspek kualitas proses instruksional (Darman et al., 2026). Kesenjangan mutu pendidikan tidak hanya terjadi antar wilayah geografis, tetapi juga secara intra-kelas di sekolah yang sama. Dalam satu ruang kelas, guru kerap menghadapi variasi rentang kemampuan yang sangat lebar, mulai dari siswa yang belum menguasai literasi-numerasi dasar hingga siswa yang mampu melakukan penalaran abstrak tingkat tinggi.

Tantangan ini diperberat oleh paradigma kurikulum masa lalu yang berfokus pada penuntasan pencapaian materi (*content coverage*) daripada penuntasan pemahaman mendalam (*deep*

understanding). Pendidik sering kali terdesak oleh alokasi waktu untuk menyelesaikan seluruh capaian kurikulum secara terburu-buru, sehingga mengabaikan kenyataan bahwa sebagian peserta didik terasing dari proses belajar. Keadaan ini menegaskan perlunya transformasi paradigma dari pedagogi transmisif yang berpusat pada guru (*teacher centered*) menuju pedagogi yang responsif dan inklusif.

3. Urgensi Pembelajaran Berdiferensiasi sebagai Imperatif Pedagogis

Di tengah krusialnya pembenahan mutu pembelajaran, Pembelajaran Berdiferensiasi (*Differentiated Instruction*) hadir bukan sekadar sebagai tren metodologis sesaat, melainkan sebagai imperatif pedagogis. Berakar pada prinsip kepedulian dan keadilan sosial dalam pendidikan, pembelajaran berdiferensiasi adalah sebuah filosofi mengajar yang menegaskan bahwa pendidik harus menyesuaikan kurikulum dan pengajaran untuk merespons kebutuhan individu peserta didik, bukan memaksa peserta didik menyesuaikan diri secara kaku terhadap kurikulum (Cahyanto et al., 2025).

Transformasi pendidikan melalui implementasi Kurikulum Merdeka di Indonesia menempatkan pembelajaran berdiferensiasi sebagai pilar utama dalam mewujudkan Pembelajaran yang Berpusat pada Peserta Didik (*Student Centered Learning*) (Laspita et al., 2026). Melalui pendekatan ini, diferensiasi dilakukan secara terstruktur pada empat dimensi utama: konten (materi yang dipelajari), proses (cara memahami informasi), produk (cara mendemonstrasikan hasil belajar), dan lingkungan belajar (iklim dan fisik kelas). Pembelajaran berdiferensiasi memastikan bahwa setiap peserta didik mendapatkan akses terhadap tugas – tugas yang menantang namun dapat dicapai

Sekolah Menengah (SMP/SMA/SMK)	Produk dan Konten	<i>Choice Boards</i> & Proyek Vokasional Otentik	Penguasaan 4C & otonomi ekspresi bakat
Perguruan Tinggi	Jalur Belajar dan Luaran	<i>Learning Contracts</i> & Output Berbasis OBE	Ketepatan waktu kelulusan & kualitas riset

Sumber: Diolah penulis (2026)

Kerangka hubungan sistemik antara input asesmen, empat pilar diferensiasi, dan dampaknya terhadap kualitas pendidikan pada gambar berikut:



Gambar 13.1 Kerangka Kerja Sistemik Integrasi Pembelajaran Berdiferensiasi

(Sumber: Cahyanto et al., 2025)

DAFTAR PUSTAKA

- Adys, H. P., Kamaruddin, C. A., Sari, P. N., Hamka, R. A., Azis, M. S., Andriani, S., Habie, R. S., Syam, A. Z. M., Yani, N. L. S., & Damasinta, A. (2025). *Model Pembelajaran Inovatif*. Penerbit Tahta Media.
- Amri, Y. K. (2026). *Kompetensi Mengajar Bahan Ajar Pembinaan Kompetensi Mengajar Guru*. umsu press.
- Ananda, N. F., Maulidina, H. R., Nadifa, I., & Bakar, M. Y. A. (2026). Transformasi pembelajaran berbasis konstruktivistik dalam meningkatkan kualitas pendidikan. *Jurnal Ilmiah Nusantara*, 3(3), 873–887.
- Atiyah, A., & Navlia, R. (2025). Evaluation of Teacher Learning Methods for Student Empowerment in Elementary Schools. *Examinations: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(2), 44–53.
- Cahyanto, B., Dewi, D. K., Fuady, A., Nugroho, A. D., & Prastanti, A. D. (2025). *Pembelajaran Berdiferensiasi Memfasilitasi Belajar Siswa dalam Keberagaman*. Madani Kreatif Publisher.
- Darman, D. R., Wibowo, F. C., Aulia, A. M., Nurulita, R., Amir, R. H., Herin, L. O., Agnisha, H., & Rahayu, I. N. (2026). *Literasi sains dan PISA: Konsep dasar, capaian Indonesia, & pengembangan instrumen*. PT Bukuloka Literasi Bangsa.
- Faot, O., Rumaseb, S. H., & Affifah, A. N. (2026). *Belajar Dan Pembelajaran Kreatif*. Goresan Pena.
- Fitriyani, E., & Prima, E. (2026). Normalisasi Tekanan Akademik dalam Tinjauan Psikologi Terhadap Budaya Prestasi. *Kayee: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(2), 240–250.

- Hanani, S., Nugroho, I. Y., & Islam, S. (2026). Penerapan Model Pembelajaran Diferensiasi Pada Kurikulum Merdeka. *Al-Muaddib: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 8(3), 1065–1084.
- Hanim, N., Rahmawati, B., & Mentari, R. (2026). Motivasi Belajar Sebagai Kunci Keberhasilan Akademik Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(01).
- Hendratno, M., Puspita, A. M. I., SD, S. P., Mariana, N., Endang, E. K., Suprapti, I. H., Nisa, I. K., Jumawanti, S., Rohani, S., & Amah, S. (2026). Literasi Terpadu dalam Pendidikan Dasar Abad ke-21: Penguatan Kompetensi Literasi Peserta Didik Sekolah Dasar. *Indonesia Emas Group*.
- Henukh, A., Irvani, A. I., Yuliatun, T., Purnamasari, S., Muhajir, S. N., Amrullah, A., & Parlindungan, J. Y. (2025). Transformasi pembelajaran di era artificial intelligence. *Sigufi Artha Nusantara*.
- Iskandar, I., SE, D. M. T., Min, M., Th, M., Min, D., & Bagoes, A. (2026). Transformasi Pendidikan Di Era Kecerdasan Artifisial. *Goresan Pena*.
- Izzah, S. N., Alwy, M. T., & Bakar, M. Y. A. (2026). Paradigma Konstruktivistik dalam Pembelajaran: Telaah Tokoh, Tipologi, dan Pendekatan Pedagogis. *JOURNAL SAINS STUDENT RESEARCH*, 4(3), 211–227.
- Kause, S. Y., Faot, S., Tefa, T., Manu, M. K., Taloim, K. I., Ora, S., & Sesfao, M. I. (2025). Modalitas Belajar Sebagai Pendekatan Inovatif Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Siswa. *Adiba: Journal Of Education*, 4(4), 70–83.
- Laspita, R., Hasanah, N. F., Andini, F., Nassel, N. P., Rahmadani, A., Alwisa, H., Azzahra, A., Mawaddah, A., Aulia, S., & Lestari, S. A. (2026). The Transformation of Learning Models in Elementary Education toward Innovative Student Centered

- Learning in the 21st Century. TOFEDU: The Future of Education Journal, 5(2), 3913–3919.
- Mautang, H. G., Yunefri, Y., Safarati, N., Patty, J., Arinda, A., & Novendra, R. (2026). STRATEGI PEMBELAJARAN: Pendekatan Efektif untuk Pendidikan Modern. Tren Digital Publishing.
- Ningrum, P., Maulidi Arsih Umaroh Islamiah, S. P., Sugiarti, T., Sos, S., & Habia, J. (2026). Implementasi Asesmen Kurikulum Merdeka: Dari Diagnostik hingga Rapor Pendidikan. Penerbit P4I.
- Putri, G. O., Andreano, D., Novrianto, M., & Pratama, L. (2025). Kesenjangan dalam Praktik Pengelompokan Peserta Didik dan Implikasinya terhadap Keadilan Pembelajaran. Sinergi: Jurnal Ilmiah Multidisiplin, 1(2), 2087–2096.
- Rofiudin, F. B., & Bramantara, A. (2026). Pengaruh Kepemimpinan Instruksional terhadap Pembelajaran Diferensiasi dalam Mewujudkan Pelaksanaan Pendidikan Inklusif. Educational Synergy Journal, 2(2), 61–67.
- Sari, D. I., & SKM, S. P. (2026). Kompetensi Guru: Strategi Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini. PENERBIT KBM INDONESIA.
- Sari, P. N., Syam, A. Z. M., Damasinta, A., Nurliana, N., Hamka, R. A., Yani, N. L. S., Hakim, N. H., Azis, M. S., & Habie, R. S. (2026). Pembelajaran Transformatif Berbasis Sosial, Budaya, Dan Ekonomi Untuk Pembangunan Manusia Berkelanjutan. Penerbit Tahta Media.
- Sari, P. N., Yani, N. L. S., Ahmad, M. I. S., Andriani, S., Kamaruddin, C. A., Nurwahida, N., Adys, H. P., Paramita, S., Habie, R. S., & Azis, M. S. (2026). Pembelajaran Transformatif Sebagai Paradigma Baru Pendidikan Abad Ke-21. Penerbit Tahta Media.

- Susanto, D. A., Izomi, M. S., Ashari, M., Desmelinda, E., Andini, F., Misrahayu, Y., Dirga, M. F., & Asri, R. P. (2026). *Inovasi Model Pembelajaran*. CV. Edu Akademi.
- Tumangger, A. M. B., Buulolo, J. K., Siregar, N. A., Damayanti, R., Nabila, S., & Sianturi, Y. D. (2026). Profil Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelligences) dan Karakter Mahasiswa di Universitas Negeri Medan: Implikasi terhadap Pembelajaran Holistik. *Jurnal Pena Pendidikan Dasar*, 2(2), 42–54.
- Utomo, H. B., & Putri, R. D. (2026). *Perkembangan Motivasi Dewasa dalam Perspektif Teori Determinasi Diri*. CV Eureka Media Aksara.
- Wardani, E., Indah, P. D. P., Ramadhani, V. M., Dana, G. W. P., & Wirautami, N. L. P. (2026). *Pendidikan dan Tantangan Revolusi Industri 5.0*. Star Digital Publishing.
- Yudhi Hertanto, S. T. (2026). *Pendidikan Abad 21: Kolaborasi, Kreativitas dan Teknologi*. PT. Avid Media Indonesia.

PROFIL PENULIS



Rahmawati Sarizki Habie M.Pd.

Penulis adalah Dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi di Universitas Negeri Makassar yang memulai karier akademiknya pada tahun 2025. Beliau menamatkan studi pascasarjana di Universitas Negeri Yogyakarta dengan gelar Magister Pendidikan (M.Pd). Dengan spesialisasi di bidang Pendidikan Ekonomi, penulis memiliki ketertarikan mendalam terhadap transformasi pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan keaktifan dalam menulis buku sesuai perkembangan kurikulum saat ini. Penulis memiliki ketertarikan riset mendalam pada isu-isu pembelajaran, pendidikan, dan pemanfaatan teknologi adaptif dalam kelas modern. Selain tugas akademik, penulis juga mengikuti seminar nasional, dan pelatihan peningkatan kompetensi.

BAB 14

DAMPAK PEMBELAJARAN

BERDIFERENSIASI TERHADAP KUALITAS

PENDIDIKAN: MOTIVASI, HASIL

BELAJAR, KOMPETENSI ABAD KE-21, DAN

KESEJAHTERAAN PESERTA DIDIK

Rahmawati Sarizki Habie, M.Pd.

Universitas Negeri Makassar

A. PENDAHULUAN

1. Konstruksi Kualitas Pendidikan di Era Disrupsi Eksponensial

Memasuki pertengahan dekade ketiga abad ke-21, wacana mengenai kualitas pendidikan mengalami pergeseran paradigma yang sangat fundamental. Kualitas tidak lagi didefinisikan secara konvensional dan sempit melalui parameter tunggal pencapaian tes berstandar kaku (*standardized testing achievement*), melainkan melalui kriteria yang jauh lebih humanis, adaptif, dan holistik. Di tengah pesatnya penetrasi Kecerdasan Buatan (*Artificial Intelligence*) serta dinamika peradaban global, institusi pendidikan dituntut untuk melahirkan lulusan yang tidak sekadar unggul secara kognitif, melainkan juga memiliki ketahanan mental, adaptabilitas tinggi, serta kemandirian belajar sepanjang hayat (*lifelong learning*).

Namun, realitas empiris di lapangan menunjukkan bahwa kesenjangan mutu (*quality gap*) dan ketimpangan capaian belajar (*learning loss*) masih menjadi ancaman sistemik bagi keberlanjutan pendidikan nasional maupun global (Pakartiar & Murniarti, 2026). Salah satu akar penyebab utama fenomena ini adalah persistensi hegemoni instruksi homogen (*one size fits all*) yang mengabaikan neurodiversitas, variasi gaya belajar, serta tingkat kesiapan individual peserta didik (Handani, 2026). Dalam konteks ini, Pembelajaran Berdiferensiasi (*Differentiated Instruction*) tidak lagi diposisikan sebagai sekadar alternatif metodologis atau tren pedagogis sesaat, melainkan sebagai mesin penggerak utama (*pedagogical engine*) dalam merekonstruksi ulang kualitas pendidikan secara sistemik (Rustiyana, 2025).

2. Paradoks Kuantitas vs. Mutu dan Imperatif Keadilan Pedagogis

Di Indonesia, transformasi sistem pendidikan melalui penguatan Kurikulum Merdeka telah menempatkan keberagaman peserta didik sebagai titik awal perancangan instruksional. Kendati demikian, tantangan nyata di ruang kelas masih memperlihatkan rentang kemampuan yang sangat lebar mulai dari siswa yang membutuhkan bantuan mendasar pada aspek literasi-numerasi hingga siswa cerdas istimewa yang membutuhkan stimulasi kompleksitas tinggi. Memaksakan satu tingkat materi dan satu cara mengajar yang seragam pada kelas yang heterogen adalah bentuk ketidakadilan pedagogis yang terselubung (Sembiring et al., 2025).

Pembelajaran berdiferensiasi berdiri kokoh di atas pilar keadilan pedagogis (*pedagogical equity*). Keadilan dalam ruang kelas tidak dimaknai sebagai tindakan memberikan perlakuan yang sama rata (*equality*) kepada seluruh peserta didik, melainkan memberikan dukungan, tantangan, dan saluran ekspresi yang

presisi dan proporsional sesuai kebutuhan spesifik masing-masing individu (Wulandani et al., 2026). Melalui diferensiasi pada dimensi konten, proses, produk, dan lingkungan belajar, setiap peserta didik dijamin mendapatkan akses terhadap tugas-tugas yang bermakna dan berharkat sama (*respectful tasks*). Hal ini selaras dengan ajaran Ki Hajar Dewantara mengenai pendidikan yang "menuntun kodrat anak", di mana pendidik bertindak sebagai fasilitator yang mengasah potensi unik peserta didik tanpa memaksakan penyeragaman (Latifa, 2025).

3. Empat Dimensi Kunci Transformasi Mutu Pembelajaran

Dampak komprehensif dari pembelajaran berdiferensiasi terhadap peningkatan kualitas pendidikan dalam bab ini dikaji secara mendalam melalui empat pilar utama yang saling bertautan:

- a. Rekonstruksi Motivasi Belajar: Menganalisis pergeseran dorongan belajar dari ekstrinsik menuju motivasi intrinsik berbasis otonomi (*student agency*) dan pemenuhan kebutuhan psikologis dasar.
- b. Transformativitas Hasil Belajar: Membedah efektivitas diferensiasi dalam memangkas kesenjangan akademik, mempercepat pemulihan capaian belajar, serta membangun pemahaman konseptual yang mendalam (*deep learning*).
- c. Penguatan Kompetensi Abad Ke-21 (4C/6C): Menguraikan bagaimana tugas berjenjang (*tiered tasks*) dan otonomi produk mengasah keterampilan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi interaktif.
- d. Elevasi Kesejahteraan Peserta Didik (*Student Well-Being*): Menelaah penciptaan lingkungan belajar yang aman secara psikologis (*psychological safety*), reduksi kecemasan akademik

DAFTAR PUSTAKA

- Faot, O., Rumaseb, S. H., & Affifah, A. N. (2026). BELAJAR DAN PEMBELAJARAN KREATIF. Goresan Pena.
- Haifani, M. F., Wijayanti, R., & Sulistyanto, H. (2026). Kurikulum dan Kebijakan Pendidikan: Menuju Tata Kelola yang Bermutu. Detak Pustaka.
- Handani, S. S. (2026). PRINSIP DAN KARAKTERISTIK PENDIDIKAN INKLUSI.
- Latifa, R. (2025). Filsafat pendidikan anak usia dini menurut Ki Hajar Dewantara: Menumbuhkan karakter, kemandirian, dan cinta belajar sejak dini. *Alzam: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 5(1), 74–84.
- OECD. (2023). PISA 2022 Results (Volume II): Learning Without Borders, Social and Emotional Skills for Life. Paris: OECD Publishing.
- Pakartiar, G. B., & Murniarti, E. (2026). Kesenjangan Implementasi Kebijakan Mutu Pendidikan dan Kualitas Sdm Indonesia: Telaah Sistemik Atas Kurikulum Merdeka dan Pembelajaran Mendalam. *ARMADA: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 4(5), 568–576.
- Purnomo, H., Purnomo, Y. W., & Hastuti, W. S. (2026). Buku Model Pembelajaran ADIBA (Adaptif, Integratif, Intelektual dan Behavior). Penerbit K-Media.
- Rahmatiani, L., Udin, T., Bhoki, H., Lakilaki, E., Indriyani, D., & Puspitasari, R. (2025). Pembelajaran mindful, meaningful, & joyful. CV Literasi Nusantara Abadi.

- Rustiyana, R. (2025). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Bingkai Kurikulum Merdeka: Tantangan dan Strategi Guru Sekolah Penggerak. *Kinanti: Jurnal Karya Insan Pendidikan Terpilih*, 3(1), 402–410.
- Rustiyana, R., Estede, S., Asmara, A., Litaay, M. L., Haryono, H., Rianty, E., & Juansa, A. (2025). Paradigma baru pendidikan kontemporer: Teori, isu, dan relevansinya pendidikan abad 21. Star Digital Publishing.
- Sembiring, D. A. K., Nani Septiana, S. E., Subiyantoro, S., Rosyid, A., & Panis, I. C. (2025). MERDEKA BELAJAR: Mengupas Transformasi dalam Dunia Pendidikan. PT Nafal Global Nusantara.
- Suhirman, L., Judijanto, L., Mendrofa, I. J., Amirah, A., & Ismadi, I. (2025). Belajar & Pembelajaran: Dilengkapi dengan Model, Strategi, Pendekatan dan Metode Pembelajaran. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Susanti, R. N., Zaeni, A. N., & Dewi, N. S. F. (2025). Dekonstruksi pendidikan dan rekonstruksi motivasi intrinsik guna meningkatkan belajar di era disrupsi. *Prosiding Seminar Psikologi (PROSEPSI)*, 2(1), 45–57.
- Tomlinson, C. A. (2023). *Everybody's Classroom: Differentiating for All Learners in Diverse Classrooms*. Alexandria, VA: ASCD.
- Tomlinson, C. A., & Moon, T. R. (2023). *Assessment and Student Success in a Differentiated Classroom* (2nd ed.). Alexandria, VA: ASCD.
- Widiantie, R. (2025). Pendidikan untuk Masa Depan: Integrasi Kecakapan Abad 21 dan Pedagogi Kritis. Thalibul Ilmi Publishing & Education.

Wulandani, N., Malintang, J., Aisyah, N. H., Marlinda, D., & Al Farizi, S. (2026). Urgensi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Pendidikan Inklusi: Analisis Literatur Berbasis Filosofi Keadilan dan Kesetaraan Pendidikan: Penelitian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(4), 24328–24336.

PROFIL PENULIS



Rahmawati Sarizki Habie M.Pd.

Penulis adalah Dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi di Universitas Negeri Makassar yang memulai karier akademiknya pada tahun 2025. Beliau menamatkan studi pascasarjana di Universitas Negeri Yogyakarta dengan gelar Magister Pendidikan (M.Pd). Dengan spesialisasi di bidang Pendidikan Ekonomi, penulis memiliki ketertarikan mendalam terhadap transformasi pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan keaktifan dalam menulis buku sesuai perkembangan kurikulum saat ini. Penulis memiliki ketertarikan riset mendalam pada isu-isu pembelajaran, pendidikan, dan pemanfaatan teknologi adaptif dalam kelas modern. Selain tugas akademik, penulis juga mengikuti seminar nasional, dan pelatihan peningkatan kompetensi.

**PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI
UNTUK PENDIDIKAN BERKUALITAS:**

TEORI, STRATEGI, DAN IMPLEMENTASI

Buku ini menghadirkan pembahasan pembelajaran berdiferensiasi secara komprehensif, mulai dari konsep dasar dan landasan filosofis, teori belajar yang mendukung, karakteristik peserta didik, diferensiasi berdasarkan minat dan profil belajar, diferensiasi proses dan lingkungan belajar, hingga peran guru sebagai fasilitator, coach, dan desainer pembelajaran. Pembahasan selanjutnya juga mencakup strategi pembelajaran aktif, penilaian dan evaluasi, berbagai tantangan serta solusi implementasi, praktik baik, dan dampak pembelajaran berdiferensiasi terhadap peningkatan kualitas pendidikan.

Tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, pembelajaran berdiferensiasi juga memiliki relevansi dalam mendorong tumbuhnya motivasi belajar, keterlibatan peserta didik, kompetensi abad ke-21, serta kesejahteraan peserta didik. Oleh karena itu, buku ini diharapkan dapat membantu pembaca memahami bahwa diferensiasi bukan sekadar memberikan tugas yang berbeda kepada peserta didik, melainkan suatu cara pandang dalam merancang pembelajaran yang menghargai keragaman dan memberikan ruang bagi setiap peserta didik untuk belajar dan berkembang secara bermakna.

Buku ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi mahasiswa, guru, dosen, calon pendidik, praktisi pendidikan, pengelola satuan pendidikan, serta pembaca yang memiliki perhatian terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Berbagai konsep, strategi, dan contoh implementasi yang disajikan diharapkan dapat memberikan inspirasi sekaligus pijakan dalam mengembangkan pembelajaran yang lebih adaptif, inklusif, kontekstual, dan relevan dengan dinamika pendidikan masa kini.



CV. Tahta Media Group
Sukoharjo, Jawa Tengah
Web : www.tahtamedia.co.id
Ig : tahtamedia group
Telp/WA : +62 896 5427 3996

